



UNESA



www.radiounesa.com

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 145 Tahun XXI - SEPTEMBER 2020 | ISSN 1411 - 397X

Mengenal PKIK Unesa

LEMBAGA BARU PENGGERAK KAJIAN MULTIDISIPLIN ILMU KEOLAHRAGAAN

UNESA SEKARANG PUNYA LABORATORIUM MERDEKA BELAJAR



@official_unesa



Humas Unesa



unesa official



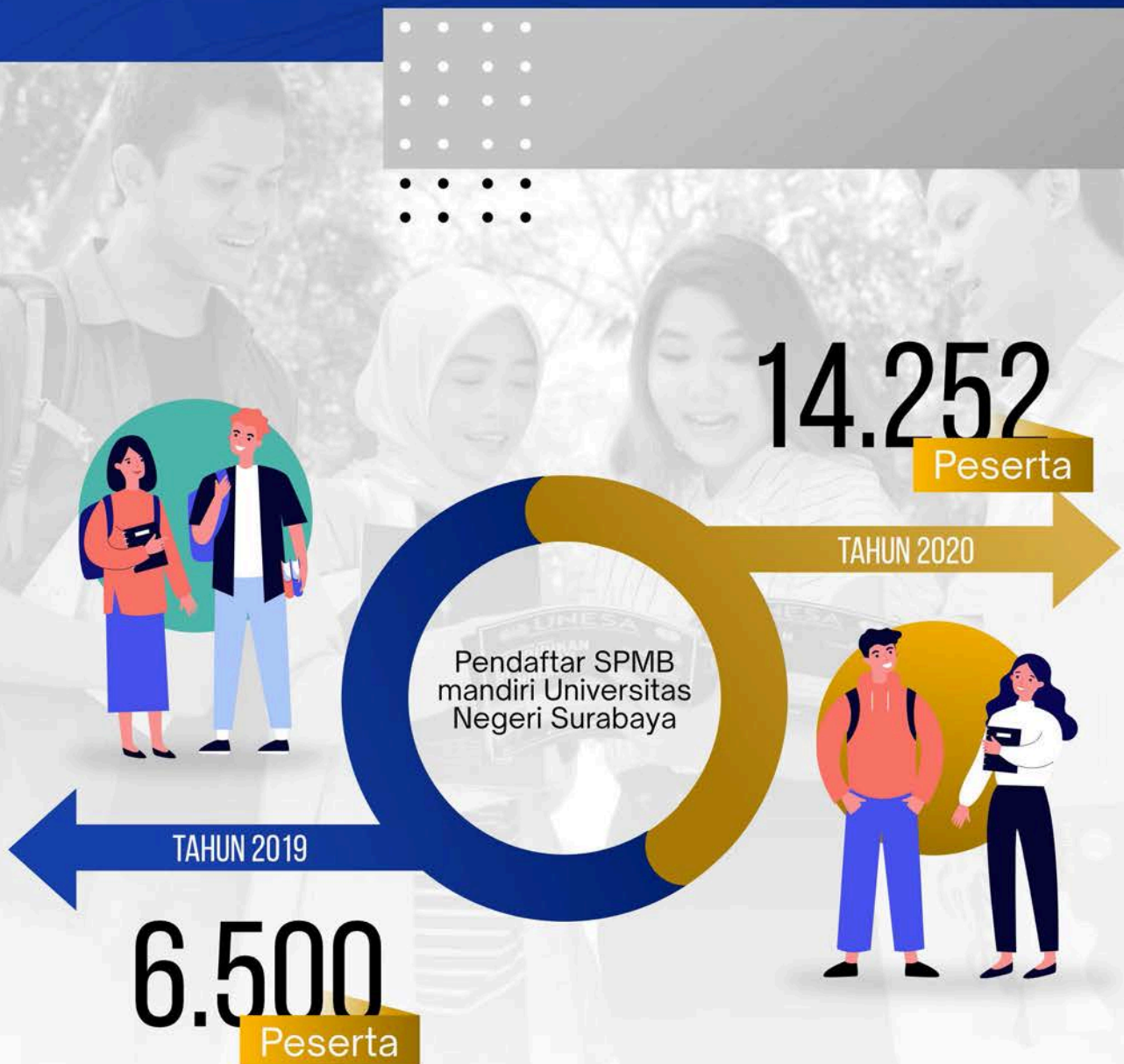
@official_unesa



Peningkatan Penerimaan Mahasiswa Baru

Universitas Negeri Surabaya

2020



*Peningkatan Jumlah Peserta SPMB Mandiri Unesa tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar **119%** dari tahun 2019

LABORATORIUM MERDEKA BELAJAR, WADAH EKSPLORASI LINTAS KEILMUAN

Pengembangan konsep Merdeka Belajar menjadi semangat baru dalam dunia pendidikan. Gagasan yang dipublikasikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada akhir tahun 2019 ini menjadi jawaban untuk membentuk karakter mahasiswa yang tangguh dan adaptif dalam mengikuti perkembangan zaman.

Merdeka Belajar sekaligus menjadi kurikulum terbaru yang membuka kesempatan bagi setiap mahasiswa untuk mengeksplorasi ilmu baru dengan belajar dan praktik secara langsung. Pemahaman kini tak hanya terbatas pada paparan presentasi dosen maupun *forum group discussion* di dalam kelas. Lebih dari itu, mahasiswa bisa terjun langsung melalui praktik magang/praktik kerja, membangun proyek di desa, mengajar di sekolah, pertukaran pelajar, penelitian/riset, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen dan proyek kemanusiaan.

Melalui 8 poin ini, sistem kompetitif yang selama ini digaungkan melebur menjadi konsep kolaboratif yang lebih menguntungkan. Dengan berkolaborasi, mahasiswa, instansi, universitas maupun masyarakat akan memperoleh banyak manfaat. Seperti mendapatkan berbagai ide baru, memperkuat relasi dan meningkatkan efisiensi



Vinda Maya Setianingrum*

Dasar pengembangan Merdeka Belajar inilah yang menginisiasi Unesa untuk mengembangkan laboratorium Merdeka Belajar. Laboratorium Merdeka Belajar ini menjadi wadah eksplorasi potensi mahasiswa dari berbagai lini bidang ilmu dengan kelengkapan sejumlah fasilitas di dalamnya, seperti *jogging track*, ruang terbuka hijau, gazebo dan dilengkapi dengan Wifi 5G beserta berbagai flora dan fauna di dalamnya.

Harapannya, melalui Laboratorium Merdeka Belajar ini, mahasiswa dari berbagai bidang studi dapat berkumpul bersama, berbagi dan membuat karya. Eksplorasi dan kolaborasi dari berbagai bidang ilmu di Unesa ini adalah sebuah modal untuk menajamkan kemampuan berfikir serta mendetailkan pembuatan karya melalui berkumpulnya mahasiswa dari berbagai jurusan dalam satu

proyek yang sama.

Melengkapi gagasan Merdeka Belajar yang menggugulkan *life learning*, kami sajikan rangkuman kegiatan berbagai acara ataupun kegiatan di Unesa. Seperti Liputan Utama yang mengulas mengenai Laboratorium Merdeka Belajar serta Implementasi Kurikulum Mahasiswa Merdeka Belajar, Pusat Kajian Ilmu Olahraga, Rubrik Lensa yang membahas mengenai acara PKKMB (Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru).

Tak hanya membahas seputar kegiatan Unesa, kami juga menyajikan cerita dan kisah menarik seputar sivitas akademika Unesa, seperti kisah almarhum Aris Winarto, S.Pd., M.M., alumni Unesa yang menjabat sebagai Ketua STIE IBMT Surabaya, Bangga Unesa yang membahas kisah PKL (Praktik Kerja Lapangan) mahasiswa di Jepang dan cerita Fikri yang menjadi pemenang pada lomba infografik nasional, Dinamika Mahasiswa yang membahas mengenai UKM MTQ dan masih banyak rangkaian informasi lain yang tak kalah menarik untuk disimak.

Akhir kata, saya mewakili seluruh tim redaksi mengucapkan selamat membaca dan semangat mengeksplorasi potensi. ■

**Ketua Satuan Kehumasan Universitas Negeri Surabaya Unesa*

UTAMA 05 - 19

LABORATORIUM MERDEKA BELAJAR UNESA

Unesa sudah siap mengimplementasikan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terkait Kampus Merdeka Belajar dengan mendirikan laboratorium merdeka belajar.

WARNA 3

PRESPEKTIF 10

KIPRAH LEMBAGA 12

FILOSOFI 14

BANGGA UNESA 19

INSPIRASI ALUMN 21

GAGASAN 26

KOLOM REKTOR 30

SEPUTAR 32

RASA 33



DOSEN JUARA IDOL DI CHINA

Selain aktif mengajar sebagai dosen di Fakultas Ilmu Olahraga Unesa, Lutfhi Abdul Khuddus, S.Pd., M.Pd ternyata piawai dalam menyanyi. Dia pun pernah dua kali ikut audisi Indonesian Idol. Bahkan, ia juga pernah menjadi juara pertama kala mengikuti lomba menyanyi di negeri Panda, China.

RESENSI BUKU 30

Buku Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran dan Kaidah Penulisan Alat Penilaian ini mengulas secara rinci mulai dari filosofi hingga implementasi evaluasi dan penilaian pembelajaran.



DINAMIKA MAHASISWA 24

JALUR TAHFIDZ

Unit Kegiatan Mahasiswa Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ) terbilang baru di Unesa. UKM ini resmi berdiri tahun 2019 dari hasil gagasan orisinil para mahasiswa yang diterima melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru (SPMB) jalur tahfidz angkatan 2018. Seperti apa kiprahnya?



Prima Vidya Asteria
Ketua Divisi Media & Pemberitaan



Gilang Gusti Aji
Ketua Divisi Dokumentasi & Data



Abdur Rohman
Redaktur Ahli



Mubasyir Aidi
Redaktur Ahli

Majalah Unesa ISSN 1411 – 397X Nomor 145 Tahun XX - September 2020

PELINDUNG: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. (Rektor), Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd. (WR Bidang I), Suprpto, S.Pd, M.T. (WR Bidang II), Dr. Agus Hariyanto, M. Kes. (WR Bidang III), Dr. Sujarwanto, M.Pd. (WR Bidang IV)
PENANGGUNG JAWAB: Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Ketua Satuan Kehumasan Unesa), Dra. Ec. Ratih Pudjiastuti, M.Si (Kepala BAAK) **PEMIMPIN REDAKSI:** Prima Vidya Asteria, S.Pd., M.Pd., Sri Rokhayati, M.M.
REDAKTUR: Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si. **PENYUNTING BAHASA:** Syaiful Rahman, S.Pd., Galuh Gita Indrajayani **REPORTER:** Ayunda Nuril Chodiyah, S. Pd., Suryo Waskito, Hasna Ayustiani, Khusnul Khotimah, Fibrina Aquatika, Intan Cahyarani, Putri Agustini Islamiyah. **FOTOGRAFER:** Dhani Aristyawan **DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., Basyir Aidi, S.Pd. **ADMINISTRASI:** Roni, S.T., Supriah, S.E.
DISTRIBUSI: Hartoyo, Joko Kurniawan **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.

MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email humasnyaunesa@yahoo.com, apakabarunesa@gmail.com



Foto: Adih/Humas

LABORATORIUM MERDEKA BELAJAR UNESA DUKUNG KEBIJAKAN KAMPUS MERDEKA

Universitas Negeri Surabaya (Unesa), tampaknya sudah bersiap mengimplementasikan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terkait Kampus Merdeka Belajar. Hal itu, nampak dari berbagai upaya yang gencar dilakukan Unesa. Selain mempersiapkan kurikulum, Unesa juga menyiapkan fasilitas untuk menunjang kegiatan Merdeka Belajar di lingkungan sivitas akademik. Bahkan, terbaru, Unesa telah menyiapkan Laboratorium Merdeka Belajar sebagai wujud dukungan Unesa terhadap kebijakan mas Menteri.



KEBIJAKAN: Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan Unesa, Suprpto, S.Pd, M.T.

Melalui Bidang Umum dan Keuangan, Unesa sudah mempersiapkan fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran dan kegiatan kemahasiswaan menuju kampus merdeka belajar. Salah satu fasilitas yang sudah dipersiapkan adalah membuat Laboratorium Merdeka Belajar di area Kampus Lidah Wetan dan Ketintang.

Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan Unesa, Suprpto, S.Pd, M.T menjelaskan, konsep awal Laboratorium Merdeka Belajar ini adalah hutan kampus Unesa. Seiring berjalannya waktu, hutan kampus ternyata juga bisa dipakai sebagai Laboratorium Merdeka Belajar.

“Di dalam hutan kampus itu, kita memberikan berbagai fasilitas untuk kegiatan

mahasiswa baik akademik maupun nonakademik,” terang Suprpto.

Sebelum ada Laboratorium Merdeka Belajar, terang Suprpto, Unesa sudah memulai proses membangun hutan Unesa. Nah, dengan adanya kebijakan dari Kemedikbud tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Unesa tinggal mengelaborasi dengan fasilitas hutan kampus yang sudah ada sehingga melahirkan Laboratorium Merdeka Belajar ini.

“Kita tidak menghilangkan konsep hutan kampus yang REK (Rekreasi, Edukasi, dan Konservasi). Hanya saja, di sana akan dipasang monumen dari batu besar yang bertuliskan ‘Laboratorium Merdeka Belajar REK’. Kita mengalihkan nama dari hutan kampus menjadi Laboratorium Merdeka Belajar,” ujar Suprpto.

Lebih lanjut, Suprpto menjelaskan

bahwa pengalihan nama dari hutan kampus menjadi Laboratorium Merdeka Belajar tidak terlalu mengalami kendala. Pasalnya, hutan kampus sudah dibangun terlebih dahulu dengan segala fasilitas yang sangat memadai.

“Hanya perlu sinkronisasi dengan fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang Laboratorium Merdeka Belajar,” paparnya.

Fasilitas Penunjang Pembelajaran

Agar keberadaan Laboratorium Merdeka Belajar itu mampu menunjang pembelajaran semua fakultas di Unesa, fasilitas yang terdapat di Laboratorium Merdeka Belajar juga disiapkan sesuai kebutuhan fakultas masing-masing. Semisal, FMIPA akan difasilitasi beberapa tanaman dan hewan untuk dijadikan uji coba.

“Mungkin teman-teman dari jurusan Biologi mau mengembangkan terkait dengan memadukan berbagai famili hewan. Nanti akan ada lahan khusus untuk taman kelinci, rusa, dan hewan-hewan lain. Hal itu merupakan kesempatan bagi teman-teman MIPA untuk bisa berelaborasi.. Itulah salah satu alasan kita mengalihkan ke Laboratorium Merdeka Belajar,” ujarnya.

Suprpto menambahkan, di hutan kampus itu juga akan dibuat tempat *workshop* untuk mahasiswa dari Seni Rupa agar dapat praktik serta mendesain. Ada juga joglo berukuran 4x6 yang bisa dipakai untuk berkarya dan memamerkan hasil karya.

“Itu merupakan kegiatan dari merdeka belajar. Jadi, konsepnya mulai dari memproduksi, memamerkan dan jika memungkinkan bisa dijual langsung di tempat itu. Itu contoh dari rangkaian merdeka belajar di Seni Rupa,” tuturnya.

Selain mahasiswa Seni Rupa, mahasiswa dari Seni Tari maupun Seni Musik juga akan diberikan wadah berekspresi seperti panggung terbuka. Di sana akan bangun panggung. “Kalau mereka tampil akan bisa dihargai setara tugas perkuliahan,” imbu Suprpto.

Selain bidang seni, terang Suprpto, bidang olahraga pun akan diperhatikan. Di sana, akan ada fasilitas untuk pengembangan olahraga *outdoor*. Lokasinya berada di sebelah kolam.

Suprpto menuturkan, Laboratorium Merdeka Belajar ini memiliki keunikan. Selain disediakan berbagai fasilitas untuk menunjang pembelajaran, kawasan Laboratorium Merdeka Belajar juga dilengkapi tempat rekreasi, budidaya ikan, *camping ground*, *jogging track*, *spot selfie* dan tempat untuk menggelar pesta *outdoor*.

Dikonsep sebagai UPT

Ke depan, Suprpto berharap, selain menjadikan hutan kampus sebagai Laboratorium Merdeka Belajar, juga bisa menambah sektor bisnis di Unesa dan masyarakat mendapatkan alternatif rekreasi edukatif yang terjangkau.



FOTO: Aditi/Humas

NYAMAN: Suasana salah satu sudut Laboratorium Merdeka Belajar Unesa.

“Nantinya akan ada pengelola Laboratorium Merdeka Belajar. Mungkin akan dikonsep seperti UPT,” jelas Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan itu.

Meskipun beralih nama, tegas Suprpto, konsep yang diusung Laboratorium Merdeka Belajar tetap sama. Laboratorium tersebut juga bisa diperuntukkan untuk memfasilitasi sekolah mulai dari siswa SD dan SMP.

Bahkan, tambah Suprpto, nanti akan ada seperti Kampung Bahasa. Di sana akan ada pelatihan berbagai bahasa dengan metode pembelajaran yang menarik. Belajar sambil bermain, bahkan dapat berkemah di tempat itu.

“Jadi akan ada kemah dengan pembelajaran bahasa Inggris, bahasa Jepang, dan sebagainya. Dan, diperuntukkan untuk umum,” papar Suprpto.

Sejauh ini, pihaknya masih belum tahu kapan laboratorium akan dibuka secara resmi. Namun, menurut Suprpto, kemungkinan akan diusahakan dibuka pada akhir tahun ini.

Selain itu, ia menambahkan, laboratorium tersebut bisa digunakan untuk perkuliahan. Rencananya, tidak hanya di Kampus Lidah Wetan saja, di Kampus Ketintang pun nantinya akan dikembangkan Laboratorium Merdeka Belajar.

“Sebenarnya yang di kampus Ketintang, sudah ada. Hanya saja, formulasinya belum tepat. Di sana, sudah ada bosem (depan FMIPA), ada hutan mahoni, ada hutan mangga, dan di tengah-tengah itu ada *foodcourt*. Ke depan akan kita formulasikan menjadi Laboratorium Merdeka Belajar,” tandas Suprpto. ● SUR/HAS

Laboratorium Merdeka Belajar ini memiliki keunikan. Selain disediakan berbagai fasilitas untuk menunjang pembelajaran, kawasan Laboratorium Merdeka Belajar juga dilengkapi tempat rekreasi, budidaya ikan, *camping ground*, *jogging track*, *spot selfie* dan tempat untuk menggelar pesta *outdoor*.

[Suprpto, S.Pd, M.T.]



PEMBELAJARAN: Wakil Rektor Bidang Akademik, Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd.

LABORATORIUM MERDEKA BELAJAR TUNJANG PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS

Sementara itu, Wakil Rektor Bidang Akademik, Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd menjelaskan bahwa ada empat kebebasan dalam konsep Kampus Merdeka yang diberikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pertama terkait membuka prodi baru. Kedua, mengenai pengurusan akreditasi baik program studi atau institusi. Ketiga, memberikan kebebasan kepada perguruan tinggi untuk naik level

menjadi berbadan hukum.

“Dan, keempat yang paling penting yaitu memberikan hak belajar tiga semester di luar program studi. Inilah yang dinamakan merdeka belajar,” terang Bambang Yulianto.

Bambang mengatakan, merdeka belajar merupakan bagian dari kampus merdeka. Menurutnya, jika kampus sudah melaksanakan kampus merdeka, secara otomatis kampus telah melaksanakan merdeka belajar untuk mahasiswa.

Menghadapi kampus merdeka

dan merdeka belajar, tambah Guru Besar Fakultas Bahasa dan Seni, perlu berbagai persiapan untuk mendukung terlaksananya program tersebut. Persiapan tersebut terkait dengan kurikulum dan fasilitas.

“Unesa sudah menyiapkan kurikulum dan fasilitas. Salah satu fasilitas itu adalah Laboratorium Merdeka Belajar,” ungkap Bambang.

Bambang menjelaskan, fasilitas Laboratorium Merdeka Belajar dimaksudkan untuk memberikan pesan bahwa belajar tidak harus

“Kurikulum Merdeka Belajar pada prinsipnya sama. Sama dalam arti belajar ya. Hanya saja, ada kebebasan untuk mahasiswa dalam mengambil satu semester di luar program studi di Unesa,”

[Prof. Bambang Yulianto]

dilakukan di dalam kelas. Mahasiswa dapat bebas belajar di luar sembari menikmati udara segar.

Selain itu, tak kalah pentingnya adalah sosialisasi kepada setiap dosen dalam menghadapi merdeka belajar. Dalam hal ini, harus ada perubahan paradigma dari yang hanya berorientasi pada jumlah kelulusan menjadi kualitas dari setiap lulusan tersebut.

Kurikulum Merdeka Belajar

Agar hal itu dapat berjalan efektif, tambah Bambang, Unesa telah membuat kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum tersebut mulai diterapkan pada tahun 2020 untuk angkatan 2020 sekaligus 2019.

“Kurikulum Merdeka Belajar pada prinsipnya sama. Sama dalam arti belajar ya. Hanya saja, ada kebebasan untuk mahasiswa dalam mengambil satu semester di luar program studi di Unesa,” jelasnya.

Mahasiswa angkatan 2020 dan 2019 pada semester lima, boleh mengambil mata kuliah apapun di luar program studi lain. Namun, terdapat pilihan lain yang bisa menjadi alternatif bagi mahasiswa. Tentunya, mereka tetap diberikan kebebasan untuk memilih apa yang akan dipelajari.

Namun, jika mahasiswa tetap ingin mengambil mata kuliah di dalam program studi untuk lebih memperkuat keilmuannya, kata Bambang, itu merupakan kebebasan bagi mahasiswa. Sementara, bagi mahasiswa yang ingin merasakan

mata kuliah dari program studi lain, Bambang menggolongkan menjadi dua yaitu mahasiswa yang boleh mengambil beberapa matakuliah di beberapa prodi dan mahasiswa yang boleh mengambil paket mata kuliah di prodi lain.

“Mahasiswa yang mengambil mata kuliah di beberapa prodi biasanya adalah mereka yang ingin mengembangkan *skill* tertentu dengan obsesi untuk mengembangkan usaha yang akan atau sudah dimiliki. Namun, tidak semua mahasiswa memiliki tujuan tersebut. Oleh karena itu, mahasiswa yang belum memiliki obsesi tersebut dapat mengambil paket mata kuliah yang sudah disiapkan setiap prodi,” tambahnya.

Bambang berharap, dalam satu semester tersebut mahasiswa mendapatkan ilmu yang dapat langsung diaplikasikan bukan hanya sekadar teori semata. Oleh karena itu, mahasiswa harus cermat dalam memilih mata kuliah yang diinginkan karena ada batasan SKS pada setiap semesternya.

Dalam kurikulum Merdeka Belajar ini, jelas Bambang akan ada pola 5-1-2 yakni mahasiswa akan belajar di prodi selama 5 semester, 1 semester di prodi lain dan 2 semester belajar di luar kampus seperti magang, KKN dan sebagainya.

“Pada semester 1 sampai 4, mereka akan berada di prodi masing-masing. Lalu, semester 5 sampai 7 mereka bisa berkegiatan di luar kampus. Pada semester 8, mereka harus kembali lagi ke prodinya. Itu yang normal. Namun, mahasiswa juga boleh selesai di semester 7. Kami desain itu juga nanti,” terang Bambang lagi.

Pilihan Belajar di Luar Kampus

Mahasiswa dalam menjalankan dua semester belajar di luar kampus sendiri diberikan beberapa pilihan kegiatan. Pilihan tersebut seperti magang, praktik kerja, proyek desa, mengajar di sekolah yang terletak di wilayah terpencil atau sekolah yang kekurangan guru, pertukaran mahasiswa, magang *research*, dan beberapa lainnya.

“Total ada delapan program

kegiatan yang sudah disiapkan oleh universitas untuk mahasiswa selama menjalani dua semester belajar di luar kampus,” ungkap Bambang.

Magang sendiri, terang Bambang, bagi mahasiswa jurusan pendidikan biasa disebut PLP. Sedangkan bagi mahasiswa bidang murni disebut PKL. Sementara bagi mahasiswa teknik disebut praktik industri.

“Nanti, magang untuk mahasiswa PKL dilakukan selama satu semester agar dapat memberikan bekal,” tambah Bambang.

Bambang berharap apa yang didapatkan mahasiswa selama magang dapat diimplementasikan ke dalam dunia kerja. Oleh karena itu, prodi diharapkan sudah memiliki koneksi. Namun, tidak menutup kemungkinan mahasiswa juga dapat mencari sendiri sesuai dengan keilmuan yang dipelajari.

Lebih lanjut, Bambang menyampaikan bahwa untuk proyek desa, mengajar di sekolah terpencil dan sebagainya akan dimasukkan dalam KKN tematik. Artinya, mahasiswa hanya akan melaksanakan kegiatan sesuai dengan tema yang sudah ada.

“KKN sendiri nantinya hanya merupakan pilihan. Jika mahasiswa sudah pertukaran mahasiswa atau mengambil kegiatan lain maka mahasiswa tidak perlu lagi melaksanakan KKN jika sudah setahun,” jelasnya.

Bambang berharap dosen, mahasiswa, dan tendik berubah pola pikirnya mengikuti konsep tersebut. Oleh karena itu, harus ada kesadaran untuk berubah dan tidak bisa dengan pola-pola yang lama. Selain itu, Bambang juga berharap mahasiswa bisa memanfaatkan sebaik-baiknya berbagai program merdeka belajar tersebut.

“Kami berharap apa yang kami rancang itu bisa dilaksanakan dengan baik. Tapi, kami juga terus mengevaluasi bagian-bagian mana yang masih kurang,” ungkap Bambang sembari berpesan agar mahasiswa senantiasa berpikir lebih terbuka untuk menatap masa depan. ■ (SUR/HAS)

UNESA PERLU REKONSTRUKSI KURIKULUM DAN SEDIAKAN LABORATORIUM

MENYAMBUT PELAKSANAAN MERDEKA BELAJAR, KAMPUS MERDEKA, UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA SETIDAKNYA PERLU MENYIAPKAN DUA HAL UNTUK Mendukung keberhasilan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka. Pertama terkait Rekonstruksi Kurikulum yang Holistik dan kedua menyediakan Laboratorium. Lebih lengkapnya, berikut wawancara dengan Dr. Martadi, M.Sn Pakar Pendidikan Unesa terkait Merdeka Belajar Kampus Merdeka



Dr. Martadi M.Sn
Dosen Unesa, Ketua Dewan Pendidikan Kota Surabaya

Bagaimana pandangan Bapak terkait “Merdeka Belajar”?

Konsep merdeka belajar tidak bisa dilepaskan dengan perkembangan teknologi digital yang menyediakan akses informasi tanpa batas, sementara peran guru sebagai mentor, fasilitator dan inspirator. Konsep merdeka belajar mempunyai relevansi dengan teori belajar konstruktivistik, yang berpandangan anak mengonstruksi pengetahuan sebagai hasil interaksi dengan pengalaman dan objek yang dihadapi, secara aktif dan dapat menemukan cara belajar yang sesuai bagi dirinya. Merdeka Belajar mencirikan pembelajaran yang

kritis, berkualitas, ekspres (cepat), transformatif, efektif, aplikatif, variatif, progresif, aktual dan faktual. Siswa yang belajar berbasis kemerdekaan akan senantiasa enerjik, optimis, prospektif, kreatif dan selalu berani untuk mencoba hal baru.

Bagaimana pandangan terkait kebijakan “Kampus Merdeka” yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan?

Mencermati Kebijakan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka gagasan Mas Nadiem nampaknya dilatar belakangi keinginan untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi

perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih siap dengan kebutuhan zaman. *Link and match* tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Saya melihat kebijakan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merupakan kerangka untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi.

Apa saja yang harus dipersiapkan Unesa dalam menerapkan kebijakan “Kampus Merdeka” ini?

Untuk mendukung Merdeka Belajar, Kampus Merdeka, Unesa harus melakukan berbagai perubahan mendasar. *Pertama*, merekonstruksi Kurikulum Kampus Merdeka, yang bukan sekadar mengubah mata kuliah tetapi perubahan secara lebih holistik baik secara konsep, model perkuliahan, sistem evaluasi, *link and math* dengan Dudi dan penjaminan mutu akademik. *Kedua*, menyiapkan laboratorium untuk mendukung Kampus Merdeka, penguatan sistem informasi akademik, peningkatan kualitas dosen melalui kemitraan dengan DuDi secara intensif baik dalam bentuk dosen magang di DuDi, atau mengundang praktisi mengajar di kampus. Oleh sebab itu perluasan jaringan kerja sama harus disiapkan dengan baik.

Bagaimana mengenai efektivitas kebijakan “Kampus Merdeka” ini?

Berbicara efektivitas tentu terlalu prematur karena kebijakan Kampus Merdeka baru akan dilaksanakan semester depan. Tetapi, belajar dari pengalaman PT lain yang pernah melaksanakan Kampus Merdeka, program ini menunjukkan hasil yang positif terutama dalam membekali *soft skills* mahasiswa dan menambah pengalaman nyata dan jejaring mahasiswa sehingga lebih siap untuk memasuki dunia kerja. Saya yakin jika persiapan dengan baik, dikawal dengan sungguh-sungguh kampus merdeka akan mampu memberikan *output* dan *out come* yang lebih baik, dan bisa mengurangi problem *mist math* dunia pendidikan.

Bagaimana langkah-langkah yang akan diambil Unesa dalam menyukseskan kebijakan “Kampus Merdeka”?

Kunci sukses Merdeka Belajar, Kampus Merdeka adalah kita harus memahami konsepnya secara utuh, dan berani melakukan perubahan secara mendasar. Di antaranya, revisi kurikulum, sistem informasi akademik, dan koordinasi dengan industri,

maupun tempat pembelajaran lain. Sistem perkuliahan dalam suatu prodi harus lebih fleksible dan didesain untuk mahasiswa di luar prodi. Dengan demikian, penamaan, pengodean mata kuliah, dan pesertanya harus berubah. Selain itu, perlu disiapkan sistem informasi yang dapat mengakomodasi mahasiswa dari prodi lain ataupun perguruan tinggi lain untuk masuk dalam sistem perkuliahan. Perguruan tinggi juga dituntut menyediakan fasilitas kuliah daring untuk mengakomodasi mahasiswanya yang ingin mendapat pembelajaran di luar kampus selama 1–2 semester penuh, seperti magang kerja di industri, instansi, maupun lembaga sosial kemasyarakatan.

Bagaimana mengakomodasi pembelajaran di luar prodi?

Untuk mengakomodasi pembelajaran di luar prodi perlu melakukan asesmen kesamaan (ekuivalensi) antara kegiatan mahasiswa di luar kampus dan mata kuliah yang bersesuaian. Dengan demikian, mahasiswa akan tetap memperoleh tambahan sejumlah mata kuliah yang lengkap sesuai dengan *body of knowledge*, yang pada umumnya sudah ditetapkan oleh standar internasional atau asosiasi profesi.

Langkah-langkah yang lain seperti apa?

Action plan berikutnya, perguruan tinggi yang telah terakreditasi A dan B, perlu melakukan revisi rencana strategis (*renstra*) dan kajian ulang tentang program studi yang saat ini berjalan serta membuat rencana pembukaan prodi baru. Segera tutup atau *passing out* prodi yang lulusannya kurang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia kerja. Segera persiapkan pembukaan prodi baru yang memiliki prospek bagus ke depan

Sejauh ini, adakah kebijakan Unesa yang secara tidak langsung sudah menerapkan “Merdeka Belajar”?

Secara tidak langsung, sebenarnya Unesa sudah menjalankan kurikulum yang memungkinkan mahasiswa keluar

kampus yang identik dengan Program Kampus Merdeka seperti PKL, PPL, KKN, dll. Tetapi, memang masih terbatas baik jumlah SKS, dan waktunya. Dalam konteks Kampus Merdeka berbagai program tersebut dilakukan secara lebih masif, pelibatan DuDi lebih intens, jumlah SKSnya lebih besar, dan waktunya lebih lama. Tapi setidaknya, pengalaman tersebut bisa menjadi modal dasar ketika harus menjalankan kebijakan Kampus Merdeka.

Dari sudut pandang mahasiswa, apa saja yang perlu dipersiapkan dalam menerapkan “Merdeka belajar”?

Program Kampus Merdeka memberikan hak bagi mahasiswa untuk secara sukarela, boleh mengambil ataupun tidak SKS di luar kampusnya sebanyak dua semester atau setara dengan 40 SKS. Tentu ruang pilihan ini harus dibarengi dengan sikap kemandirian, kemampuan mengenali potensi diri, dan rasa tanggung jawab mahasiswa dalam menetapkan pilihannya menjadi penting. Selain itu, mahasiswa harus memiliki sikap proaktif untuk mengembangkan diri, tidak boleh lagi pasif hanya menunggu dosen. Sikap tersebut harus dibuang jauh-jauh. Tidak akan ada maknanya diberi pilihan kalau mahasiswa tidak memanfaatkan kesempatan itu dengan baik.

Apa harapan terkait kebijakan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka ini?

Kebijakan Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar adalah momentum untuk melakukan transformasi mengubah pendidikan lebih ‘humanum’, lebih bermakna, dan mampu membekali *life skills* bagi mahasiswa agar siap menghadapi kehidupannya kelak. Oleh karena itu, kita harus memanfaatkan momentum ini dengan baik. Untuk itu diperlukan keberanian keluar dari zona nyaman, mendayagunakan segala potensi dan energi guna melakukan akselerasi, dan yang terakhir semua tujuan itu bisa dicapai jika dilakukan bersama-sama seluruh sivitas akademika. ■ (KHUSNUL)

Mengenal Pusat Kajian Ilmu Keolahragaan (PKIK) Unesa

LEMBAGA BARU PENGGERAK KAJIAN MULTIDISIPLIN ILMU KEOLAHRAGAAN

UNESA MELALUI FAKULTAS ILMU OLAAHRAGA (FIO) MEMBENTUK LEMBAGA BARU BERNAMA PUSAT KAJIAN ILMU KEOLAHRAGAAN (PKIK). LEMBAGA INI MERUPAKAN LEMBAGA PUSAT STUDI KAJIAN YANG BERTUJUAN UNTUK MENDUKUNG PENGEMBANGAN OLAAHRAGA SECARA MENYELURUH DENGAN KOLABORASI BERBAGAI DISIPLIN KEILMUAN DI FAKULTAS YANG ADA DI UNESA.

Fakultas Ilmu Olahraga (FIO) merupakan salah satu fakultas di Unesa yang memiliki visi unggul dalam ilmu keolahragaan dan kukuh dalam mengedepankan sportivitas. Sedangkan misinya adalah pertama menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran dalam bidang kependidikan dan nonkependidikan yang menjadikan lulusan unggul (sikap rasional, enerjik, kreatif dan kompetitif) dan berdaya saing di tingkat regional yang mengutamakan ketakwaan, kemandirian, dan jiwa sportivitas. Kedua, menyelenggarakan kegiatan penelitian untuk menemukan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang olahraga yang menyejahterakan individu dan masyarakat, serta berkontribusi terhadap pemecahan masalah regional dan global.

Ketiga, menyelenggarakan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang



Dr. Setiyo Hartoto, M.Kes

mendorong pengembangan potensi manusia, masyarakat dan alam untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Keempat, mewujudkan FIK sebagai pusat kependidikan, terutama pendidikan dasar dan menengah serta pusat keilmuan yang didasarkan pada nilai-nilai luhur kebudayaan nasional. Kelima, menjadikan Fakultas Ilmu

Keolahragaan yang mandiri dan mempunyai tata kelola yang baik (*good faculty governance*).

Seiring dengan perjalanan waktu, saat ini, fakultas yang dipimpin oleh Dekan Dr. Setiyo Hartoto, M.Kes ini juga melebarkan sayap dengan membentuk lembaga bernama Pusat Kajian Ilmu Keolahragaan (PKIK). Lembaga yang termasuk kategori baru di Unesa ini dibentuk dengan fungsi yang sangat penting bagi kemajuan Unesa, terutama di bidang ilmu keolahragaan. Lembaga ini langsung diketua oleh Setiyo Hartoto, selaku Dekan FIO.

Mengenai latar belakang dan sejarah serta proses berdirinya PKIK di Unesa, Setiyo Hartoto menjelaskan, ada beberapa faktor penting yang mendasari berdirinya lembaga baru ini. Adapun hal yang paling mendasari ilmu keolahragaan lahir, terang Setiyo Hartoto adalah deklarasi Surabaya pada tahun 1998. Deklarasi tersebut telah menyepakati secara nasional lahirnya ilmu keolahragaan sebagai



PKIK: Pusat Kajian Ilmu Keolahragaan Unesa

ilmu mandiri yang berbasis eksakta tanpa meniadakan nilai-nilai sosial dan humaniora yang terdapat di dalamnya.

Dengan demikian, lanjutnya, ilmu keolahragaan secara resmi ditetapkan dan dikukuhkan oleh presiden sebagai ilmu yang secara formal diakui oleh pemerintah menjadi komisi disiplin ilmu tersendiri yang ke-13 dan bisa dikembangkan melalui pendekatan multi dan interdisiplin keilmuan.

Atas dasar itulah, jelas Setiyo Hartoto, Rektor Unesa berkeinginan untuk bisa mengembangkan olahraga Unesa secara menyeluruh dengan menggabungkan seluruh keilmuan yang ada di Unesa agar bisa mendukung pengembangan olahraga secara menyeluruh dengan fakultas di Unesa. “Dari sinilah, Pak Rektor tercetus ide membentuk PKIK (Pusat Kajian Ilmu Keolahragaan),” jelasnya.

Sama seperti lembaga yang lain, terang Setiyo Hartoto, PKIK tentu saja memiliki tujuan serta manfaat utama dalam pembentukannya. Setiyo menjelaskan bahwa tujuannya adalah untuk memetakan dan mengkolaborasikan kajian keilmuan olahraga secara multidisiplin keilmuan yang ada di Unesa sehingga muncul kajian ilmu keolahragaan yang baru di Unesa.

Dengan demikian, lanjut Setiyo Hartoto, manfaat yang didapat adalah sebagai penggerak dan motor untuk bisa mempercepat proses kajian multidisiplin ilmu

olahraga yang baru dengan mengkolaborasikan fakultas serta prodi-prodi yang ada di Unesa. Hal itu bertujuan agar keseluruhan mampu bergerak bersama untuk mengkaji serta meneliti terkait olahraga dan ilmu yang ada di prodi yang dimiliki Unesa. “Misalnya hukum - olahraga, teknik bangunan - olahraga, gizi - olahraga dan keilmuan yang lain,” paparnya.

Menginisiasi Kerja Sama dengan Lembaga Lain

Menurut Setiyo Hartoto, PKIK (Pusat Kajian Ilmu Keolahragaan) memiliki eksistensi tersendiri. Salah satunya, PKIK sudah bergerak cepat dalam mengkolaborasikan antarfakultas pada tahun 2019 lalu, yaitu menginisiasi kerja sama dengan lembaga lain. Tahun 2020 ini, PKIK akan mengkolaborasikan dan melakukan penelitian bersama terkait kajian bahan peralatan olahraga pada cabang olahraga dayung. “Selain itu, tahun ini PKIK juga mampu melaksanakan MoU dengan pegadaian,” terangnya.

Mengenai sistem kepengurusannya, jelas Setiyo Hartoto, PKIK terdiri atas Ketua Pusat Kajian, Sekretaris Pusat Kajian dan lima orang tim *ad hoc* untuk membantu kegiatan PKIK. Ada beberapa program kerja yang dirancang PKIK. Program yang utama adalah mengembangkan dan mengkolaborasikan fakultas serta prodi untuk bisa mewujudkan olahraga menjadi unggulan Unesa.

“Untuk mewujudkan hal itu, tentu diperlukan inisiasi dari institusi swasta maupun negeri untuk melakukan MoU dengan Unesa,” jelas Setiyo Hartoto.

Selain itu, PKIK juga pernah melakukan hal terbesar untuk Unesa. PKIK pernah mengadakan pelayanan terhadap masyarakat terkait kebugaran dan prestasi melalui program *Dari Unesa untuk Indonesia*. Dalam kegiatan tersebut, Unesa memberikan layanan di antaranya konsultasi gizi-olahraga, psikologi-olahraga, hukum-olahraga, manajemen-olahraga, kesehatan-olahraga, prestasi-olahraga, dan olahraga-rekreasi.

Memasuki era kenormalan baru pasca Pandemi Covid-19, terang Setiyo Hartoto, tentu saja sangat berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk di lingkungan kampus. Hal itu, terang Setiyo Hartoto juga pasti berdampak pada program kerja Pusat Kajian Ilmu Keolahragaan.

“Terkait Covid-19 pasti semua terdampak, namun kemarin kami bisa menyiasati dengan mengubah layanan pada masyarakat melalui virtual. Kami lakukan sebanyak dua kali selama triwulan sebelumnya. Jadi, program memang berdampak tetapi masih bisa dilakukan layanan dengan membuat video tutorial,” jelasnya.

Setiyo juga menyampaikan harapan untuk PKIK. Ia berharap PKIK bisa mewujudkan Unesa memiliki pusat-pusat unggulan olahraga di tingkat nasional maupun internasional dengan program pusat unggulan iptek ilmu keolahragaan yang mengkolaborasikan seluruh keilmuan di Unesa. Hal ini dilakukan agar bisa mewujudkan mimpi Indonesia terkait peningkatan kebugaran masyarakat, prestasi olahraga, teknologi olahraga, serta perkembangan olahraga di tingkat nasional maupun internasional.

“Ini juga upaya untuk mewujudkan slogan *Unesa satu langkah didepan* dalam keilmuan olahraga,” pungkas Setiyo Hartoto.

■ (FBR)

SANAD BAHAGIA

Tidak perlu poling, tidak usah mengadakan survei, saya yakin akan ada aklamasi jawaban terkait pertanyaan, apa yang menjadi muara setiap gerak manusia? Semua sepertinya akan satu suara, bahagia adalah kuala, meski dengan berbagai pengertian dan jangkauannya. Artinya, masing-masing orang bisa punya terjemah berbeda terkait bahagia, juga mengenai durasinya, berhenti di dunia saja ataupun merentang panjang hingga kehidupan pasca kematian. Yang menjadi pertanyaan, makhluk apa bahagia itu sebenarnya?



Abdul Haris Rosyidi

Dosen Matematika FMIPA Unesa

gagal menemukannya? Ketika sebagian orang menyandarkan kebahagiaan pada kepemilikan kekayaan, mengapa banyak kita jumpai wajah-wajah para pemegang harta tak memancarkan aura bahagia, tapi malah sebaliknya?

Di sini, saya tidak akan *urun* pengertian mengenai apa itu bahagia, tetapi hanya berusaha menuliskan pengalaman *mentadabburinya*. Dari apa yang pernah saya dengar dan

Baha, saya mendapati idiom bahwa orang berilmu adalah para penyaksi kebenaran terhadap segala sesuatu yang dititahkan Tuhan. Dan pada akhirnya, mereka akan dengan wajar dan juga ringan menghadapi kehidupan. Saat menyaksikan karut marut kehidupan akhir zaman dengan ragam maksiat yang diiklankan seperti kebaikan, para penyaksi tidak akan *kaget* dan *putus asa*, karena hal itu sudah ia baca di Al-Qur'an maupun Sunnah.

Mereka biasa saja menghadapinya, dengan tetap menjaga marwah sebagai hamba. Bahkan, ketika berhadapan dengan istri yang di saat tertentu *mbrengkel bin ngeyel*, mereka yang berilmu dan paham, memandangnya dengan mata kewajaran sebagai orang yang *dipasrahi* tugas menjadi imam, sekaligus menggunakan kesadaran bahwa hal tersebut sudah menjadi *gawan* kaum perempuan.

Di sisi lain, para pemilik ilmu memunyai peluang paling besar

Jika percaya bahwa bahagia itu sederhana, mengapa hingga kini sebagian dari kita belum bisa menggengamnya? Bila sepakat bahwa ilmu dapat mengantarkan pemiliknya menjemput kebahagiaan, mengapa tidak sedikit yang berilmu

baca, berangkat dari apa yang sempat saya lihat, berlandas pada rasa yang pernah mengada, saya berkonjektur bahwa ilmu adalah kendaraan utama menuju bahagia. "*Kabeh kudu di ilmoni*," demikian kata pepatah jawa.

Bersinggungan dengan Gus

bertemu dengan kebesaran Tuhan di setiap kesempatan. Mencermati air (H_2O) yang merupakan persuami-istriian unsur Hidrogen yang mudah terbakar dan unsur Oksigen yang harus dipisahkan dari bahan yang mudah terbakar karena bisa memperbesar kebakaran, pemilik ilmu sejati akan menyadari kehadiran-Nya, yang kuasa mempersatukannya menjadi senyawa penghilang dahaga, yang berbeda sifat dengan unsur-unsur pembentuknya. Bahkan tidak sekedar berbeda, tetapi bertentangan dengan karakteristik elemen-elemen penyusunnya. Logika biasa akan sulit menerima, tetapi Allah punya Kuasa. Tidak ada yang mustahil bagi-Nya.

Berbekal kesadaran bahwa Allah berkuasa atas apa saja, membuat pemilik ilmu tidak latah berhadapan dengan dunia. Mereka tidak merasa ganjil melihat fenomena yang berbeda dengan pengetahuan kewajaran yang dimilikinya, karena ada Allah di belakangnya. Dan ketenangan akan menjadi teman perjalanan, dan kedamaian (baca bahagia) akan mengalir kemudian.

Bagi yang berilmu matematika, dengan berbekal logika sederhana akan mengantarkannya pada keberadaan wujud-Nya, meski tak bisa disaksikan oleh mata kepalanya. Matematika yang dapat dipandang sebagai ilmu tentang pola, yang mempelajari keteraturan, akan dengan mudah membuat analogi yang dapat dipahami siapa saja. Melihat pola bilangan 2, 4, 6, 8, ..., orang akan bisa mengatakan tiga bilangan yang menyusul kemudian, yaitu 10, 12, 14. Bila diteruskan, tidak sulit untuk menyatakan bahwa 100, 2020, 10.004 merupakan bilangan-bilangan yang akan mengisi bagian kanan dari pola bilangan yang diberikan. Dan 100 tidak tampak ada, 2020 tak mewujudkan di sana, 10.004 juga tidak mengejawantah, tetapi mereka yang bisa membaca pola akan *haqqul yaqin* bahwa ketiga bilangan itu ada dan merupakan bagian dari pola bilangan yang diketahui empat suku pertamanya tersebut.

Ilmu juga mengantar empunya pada kesadaran nol, yaitu kesadaran meniadakan. Kesadaran yang berangkat dari fakta bahwa setiap titik pemahaman akan selalu diikuti selaksa ketidaktahuan. Maka rendah hati adalah sebuah keniscayaan. Adakah bahagia bersemayam pada diri yang tidak berhiaskan rendah hati?

Sekarang kita geser pengenalan pola dan keteraturan itu ke alam raya. Apakah kita tidak mampu membaca pola keteraturan yang sedemikian melimpah? Air yang selalu taat pada aturan mengalir ke tempat yang lebih rendah, matahari yang tiap pagi tidak lupa menyapa kita dan tenggelam saat hari beranjak malam, detak jantung yang istiqomah memompa darah, apakah itu tidak cukup bagi yang punya akal dan logika bahwa Sang Pengatur itu ada? Apakah kita harus menunggu mampu melihat-Nya dengan mata kepala, baru kita percaya tentang keberadaan-Nya?

Para pemilik ilmu yang beriman akan selalu *kepergok* Tuhan di setiap aktifitas akal dan perbuatannya. Jika sudah demikian, Tuhan akan selalu membersamainya mereka, kapan saja, di saat tidur maupun jaga. Dan bukankah hanya dengan mengingat Tuhan setiap hati akan menjadi tentram (baca bahagia).

Ilmu juga mengantar empunya pada kesadaran nol, yaitu kesadaran meniadakan. Kesadaran yang berangkat dari fakta bahwa setiap titik pemahaman akan selalu diikuti selaksa ketidaktahuan. Maka rendah hati adalah sebuah keniscayaan. Adakah bahagia bersemayam pada diri yang tidak berhiaskan rendah hati?

Puncaknya, saya menemukan tawaran kebahagiaan pada senoktah pemahaman mengenai ilmu hakikat yang disampaikan Mbah Nun (Emha Ainun Nadjib) dan Gus Baha.

Mbah Nun memberi ilustrasi, pada tataran ilmu hakikat, kehati-hatian bukan penentu anda selamat atau tidak di jalan, melainkan perkenan Tuhan. Ini tidak berarti bahwa kita boleh berkendara semaunya, tetapi sering kali kita lupa Tuhan saat selamat sampai tujuan. Kita lebih mengedepankan ikhtiar kita dan menafikan perkenan-Nya, hingga sering terucap, "untung tadi kita hati-hati".

Senada dengan itu, di kesempatan berbeda, Gus Baha pernah *ngendikan* bahwa protes Nabi Musa sebagai bentuk kekhawatiran tenggelamnya perahu karena Nabi Khidhir melubanginya merupakan hal yang aneh di ilmu hakikat. Menurut Gus Baha, dalam dunia hakikat, tidak ada kaitan antara perahu jebol dengan tenggelam. Semua urusan di tangan Allah SWT. Sekali lagi, ini bukan bermaksud menyepelekan ikhtiar. Tetapi sebetulnya usaha agar tidak jatuh pada zona membanggakan diri, dan melupakan *Gusti Kang Murbeng Dumadi*. Karena tidak akan dijumpai bahagia bila kita tertinggal *roso gumede* di dalam dada.

Di penghujung, saya melihat kebahagiaan yang sederhana, yang dirasakan orang-orang desa yang lugu, yang tampak tak berilmu. Tetapi, ketika saya melihatnya lebih dalam, mereka telah mempunyai kesadaran tentang *sangkan paran* yang bersumber dari ilmu sejati kehidupan, bahwa mereka hanya wayang yang harus *nurut* pada skenario Sang Dalang. Mereka menyadari ranah mana yang harus diusahakan, dan area mana kepasrahan harus dikedepankan. Mereka fokus menanam dan merawat, tetapi bagaimana tanaman tersebut tumbuh dan berkembang mereka pasrah pada perkenan Tuhan. Dan dengan itu, mereka menemukan bahagia ketika yang lainnya tak menjumpainya.

Dan bahagia itu tidak harus bersanding pada hal-hal yang indah dan wah, yang sederhanapun bisa menemaninya asal ilmu yang menjadi wasilahnya. ■



Lutfhi Abdil Khuddus, S.Pd., M.Pd.

Dosen yang Piawai Menyanyi

Lutfhi, demikian panggilan akrabnya, mengaku bermula dari sekadar hobi. Ia mengatakan, kesukaannya dalam bermusik khususnya di bidang tarik suara merupakan bakat yang diturunkan orang tuanya. Bakat tersebut kemudian diasah ketika ia masuk Sekolah Menengah Atas (SMA).

Selain aktif mengajar sebagai dosen di Fakultas Ilmu Olahraga Unesa, Lutfhi Abdul Khuddus, M.Pd ternyata piawai dalam menyanyi. Dosen jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi (Penkesrek) itu pernah dua kali ikut audisi Indonesian Idol. Bahkan, ia juga pernah menjadi juara pertama kala mengikuti lomba menyanyi di negeri Panda, China.

Ikut Audisi Indonesia Idol, Jadi Juara di China

Mengenai bakatnya di bidang tarik suara itu, Lutfhi, demikian panggilan akrabnya, mengaku bermula dari sekadar hobi. Ia mengatakan, kesukaannya dalam bermusik khususnya di bidang tarik suara merupakan bakat yang diturunkan orang tuanya. Bakat tersebut kemudian diasah ketika ia masuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Kala itu, ia didapuk menjadi vokalis band. Selama bermusik di SMA, dosen kelahiran Kediri tersebut berhasil mendulang banyak prestasi.

Rupanya, bakat bernyanyi tersebut terus ia kembangkan hingga di bangku kuliah. Bahkan, ketika kuliah di S1 Pendidikan Kepeleatihan Olahraga Unesa, beberapa kali Lutfhi mengikuti audisi menyanyi melalui *Indonesian idol*. Sayangnya, ia hanya berhasil lolos 100 besar dan tidak lolos lanjut audisi ke Jakarta. Ia mengaku, meski sudah memiliki jam terbang dalam dunia tarik suara. Namun, ketika tampil mengikuti audisi tersebut, ia merasa gugup saat tampil menghadapi panggung audisi. "Asli, *dredek (groggi) rek,*" terang dosen muda kelahiran 10 Mei 1987 itu menceritakan kala

mengikuti audisi tersebut.

Meski gagal dalam audisi, Lutfhi mengaku tak kecewa. Ia justru senang mendapatkan pengalaman berkompetisi. Baginya, menekuni dunia tarik suara membuat ia mendapat banyak pengalaman berharga.

Seiring perjalanan waktu, Lutfhi tetap menekuni bakat dan hobi bernyanyi tersebut. Bahkan, ketika menjadi dosen pun, ia tetap menjadikan bernyanyi sebagai selingan di sela-sela tugasnya mengajar. Tidak saja berhenti pada hobi semata, ia pun berhasil mendulang prestasi kala menempuh pendidikan S3 (doktor) di *Sport Economic and Management, Shanghai University of Sport*.

Saat itu, ia berhasil meraih juara pertama dalam perlombaan yang diadakan oleh *Shanghai University of Sport*. Lagu yang dibawakan berjudul *Say Something I'm Giving Up on You* karya Christina Aguilera berhasil mengantarkan Lutfhi meraih juara dan mengalahkan peserta lain dari mahasiswa asing di sana. Tentu, prestasi tersebut menjadi pengalaman

yang tidak terlupakan baginya. Ia berhasil membawa nama Indonesia menjadi juara. "Melihat bendera Indonesia berkibar di negara China, perasaan saya teraduk-aduk karena haru," ungkapnya penuh kebanggaan.

Langganan Tampil di Konsulat Jenderal

Keberhasilan Lutfhi menjadi juara pada pada lomba tersebut, membuat ia mendapatkan kepercayaan dari Konsulat Jenderal Indonesia di Shanghai untuk tampil setiap tahun di *The Bund (Waitan)*. Di sana, Lutfhi tampil untuk menghibur pengunjung yang datang dari berbagai tempat selama seminggu. Ia dan teman-temannya tidak hanya bernyanyi saja, tapi juga ada tampilan seni tradisional lain khas Indonesia seperti angklung dan tari-tarian tradisional Indonesia.

Acara di *The Bund* tersebut memang diselenggarakan dengan tujuan untuk memperkenalkan budaya Indonesia di Shanghai. Acara tersebut menjadi begitu berkesan bagi Lutfhi, karena penonton yang hadir sangat banyak dan berasal dari berbagai negara. "Mereka sebagian besar

[SENGGANG]

merupakan pengunjung maupun mahasiswa asing yang diundang untuk ikut menikmati acara tersebut," terang Lutfhi.

Selain pernah diundang untuk ikut berpartisipasi dalam acara yang diselenggarakan Konsulat Jenderal Indonesia di Shanghai, Lutfhi juga pernah diundang menyanyi oleh Kementerian Pariwisata dalam acara pameran budaya Indonesia. Ia tampil dengan membawakan berbagai lagu daerah seperti *Bengawan Solo*, *Bubuy Bulan*, dan *Angin Mamiri*.

Menariknya, jelas Lutfhi, beberapa lagu daerah Indonesia ada yang dibawakan menggunakan bahasa Mandarin. Salah satunya, lagu *Bengawan Solo*. Tak pelak, orang-orang lokal juga ikut menyanyi dengan bahasa Mandarin. "Meskipun tidak memahami bahasa Indonesia namun mereka dapat ikut menikmati lagu yang kami nyanyikan," ungkap Lutfhi.



Tak jarang, dalam pembelajaran di dalam kampus. Ia sering mengajak mahasiswa untuk *refreshing* dengan bernyanyi bersama. Terkadang, Lutfhi juga diundang oleh mahasiswa FIO sebagai pengisi acara pada kegiatan mahasiswa yang diadakan di jurusan maupun fakultas.

Lutfhi mengakui bahwa gugup menjadi salah satu permasalahan yang cukup sulit diatasi, terutama bagi penyanyi pemula yang tidak terbiasa dengan suasana panggung. Untuk mengatasi kegugupan itu, Lutfhi

biasanya mengatasinya dengan sering berlatih bernyanyi sendiri, berupaya menghafal lirik lagu, menambah jam terbang dengan sering tampil di berbagai even, dan sering berlatih ekspresi di depan cermin.

Kepada mahasiswa yang memiliki hobi bernyanyi, Lutfhi menyarankan agar tak ragu untuk mengembangkan dan mengasah hobi tersebut. Apalagi, saat ini tersedia banyak media yang bisa menjadi wadah dan peluang untuk menyalurkan hobi bernyanyi. ■

(HASNA)



[BANGGA UNESA]



PENGALAMAN MAHASISWA FT UNESA MAGANG KERJA DI LUAR NEGERI

**TERINSPIRASI ETOS KERJA
MASYARAKAT JEPANG**

MENDAPAT KESEMPATAN MAGANG DI LUAR NEGERI MERUPAKAN KESEMPATAN BERHARGA BAGI MAHASISWA. PASALNYA, SELAIN BISA LANGSUNG MEMPRAKTIKKAN ILMU YANG DIDAPAT DI PERUSAHAAN ATAU INDUSTRI YANG BERKELAS INTERNASIONAL, MEREKA JUGA MENDAPATKAN BANYAK INSPIRASI HIDUP. SALAH SATUNYA ETOS KERJA DAN KEDISIPLINAN MASYARAKAT JEPANG YANG LUAR BIASA.

Hal inilah yang dialami oleh sebelas mahasiswa Fakultas Teknik Unesa yang mendapatkan kesempatan magang kerja di *SONY Global Manufacturing Prefektur Chiba*. Salah satu perusahaan terkemuka di Jepang.

Kesebelas mahasiswa Fakultas Teknik Unesa adalah Galih Mahardika (S1 Pendidikan Teknik Elektro), Hayckal Rizwanda Idham (S1 Pendidikan Teknik Elektro), Handyesa Dika Pratama (S1 Pendidikan Teknik Elektro), Ilham Cahyo Wibowo Aji (S1 Teknik Elektro), Muhammad Helmy Anjab (S1 Teknik Elektro), Wildan Arif Billahi (S1 Teknik Elektro), Hisyam Muhammad Fuad Al Azka (S1 Teknik Elektro), Alfiro Siowanta Pratama (S1 Teknik Informatika), Wahyu Ari Yuliono (S1 Teknik Informatika), Jihad Satrio Utama (S1 Teknik Informatika) dan Naufal Al Fikri (D3 Manajemen Informatika).

Dekan Fakultas Teknik, Dr. Maspiyah, M.Pd mengatakan, program magang kerja di Jepang ini merupakan salah satu implementasi program Kampus Merdeka Belajar yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam Kampus Merdeka belajar, mahasiswa memiliki hak 3 semester untuk merdeka belajar di luar kampus.

Karena merupakan hak mahasiswa, PTN tidak dapat memaksakan, namun wajib memfasilitasi. Sebelumnya, semua mahasiswa di Fakultas Teknik telah menempuh mata kuliah praktik kerja lapangan/praktik industri dengan jumlah 3 hingga 4 SKS selama satu bulan. Dengan kebijakan Kampus Merdeka, mahasiswa diperbolehkan magang selama 6 bulan setara dengan 20 SKS.

Kesebelas mahasiswa tersebut dilepas Dekan FT beserta jajarannya pada 14 Februari 2020. Selama 6 bulan terhitung sejak tanggal 2 Maret 2020 hingga 4 Juli 2020, Galih Mahardika

dan teman-temannya melaksanakan magang kerja di *SONY Global Manufacturing Prefektur Chiba* Jepang.

Galih Mahardika, salah satu mahasiswa program ini menjelaskan bahwa selama magang di Jepang, ia dan kesepuluh temannya bekerja di *SONY Global Manufacturing Prefektur Chiba*. Mereka dibagi menjadi dua divisi yakni *komutate* (bagian perakitan *hardware*) dan *keisoku* (bagian pengecekan program/*software*).

Mereka bekerja mulai pukul 08.15 hingga 16.45 dan libur setiap hari Sabtu dan Minggu. Mereka bekerja dalam waktu 7 jam setiap harinya. Dalam pekerjaan, mereka diberi tanggung jawab untuk bisa merakit *smartphone* mulai dari 0 sampai menjadi unit yang siap pakai dan normal. Jika ada kesalahan sedikit saja dalam perakitan maka barang tersebut akan NG (baca: *not good*) atau gagal dan harus mengulang kembali lagi.

"Proses pengulangan mulai dari awal, dan itu sangat membuang waktu bekerja. Kami diberi target satu orang dapat mengerjakan minimal 20-25 *smartphone* setiap harinya," papar Galih Mahardika.

Pengalaman dan Ilmu Baru

Galih Mahardika dan teman-temannya mengaku sangat bersyukur mendapatkan sebuah pengalaman dan ilmu yang tidak ternilai. Selain itu, mereka dapat mempelajari budaya baru, kebiasaan hidup baru yang menjunjung tinggi moral dan kedisiplinan waktu. Tak hanya itu, kegiatan magang ini juga memberikan mereka kesempatan untuk mengikuti sebuah ujian sertifikasi *quality control* level 4 (QC-4).

Sebelum ujian sertifikasi, terang Galih, para mahasiswa diberikan beberapa materi tentang manajemen perusahaan, manajemen diri sendiri dalam bekerja dan manajemen

kualitas sebuah produk. Mereka juga mendapatkan bimbingan pembelajaran bahasa Jepang selama sebulan.

Galih mengaku ini merupakan kali pertama pergi ke Jepang. Ia mengaku senang mendapat kesempatan magang di Jepang yang menjadi barometer perkembangan teknologi dunia. Galih dan teman-temannya mendapatkan *shock culture* yang positif. Di Jepang, moral sangat dijunjung tinggi dan kedisiplinan waktu sangat dijaga.

"Pemerintah Jepang membuat aturan yang cukup ketat dalam hal membuang sampah. Saat membuang sampah tidak boleh sembarangan. Jika ingin membuang sampah, kita harus tahu hari apa dan sampah apa yang bisa dibuang pada hari itu. Kesadaran hidup bersih dan sehat orang Jepang wajib kita tiru," jelas Galih.

Untuk bisa mengikuti program magang kerja di Jepang, jelas Galih, mahasiswa minimal sudah memasuki semester 5. Selanjutnya, syarat yang harus dipersiapkan adalah mengirim CV dan transkrip nilai. Setelah itu, melakukan tes wawancara langsung dengan direktur perusahaan. Jika lolos, maka mahasiswa diwajibkan mengikuti serangkaian tes kesehatan.

Galih Mahardika dan teman-temannya berharap program magang kerja di Jepang dapat diadakan setiap tahun karena banyak pembelajaran bidang teknik yang bisa diperoleh. Selain itu, budaya bersih masyarakat Jepang, etos kerja yang tinggi, dan sopan santun sangat dijunjung di negara Jepang juga patut menjadi contoh bagi masyarakat Indonesia.

"Saya termotivasi untuk kembali ke Jepang dan berkeinginan melanjutkan kuliah ke jenjang selanjutnya serta bekerja di sana," tandas mahasiswa kelahiran Kediri 18 Juni 1997 itu. ■

(KHUSNUL)

Obituari: Jejak Perjuangan Aris Winarto

IMPIAN YANG BELUM SELESAI

Belum semua impiannya
berhasil diraih.
Namun, Tuhan telah
memanggilnya. Ia adalah
Aris Winarto, S.Pd., M.M.,
Ketua STIE IBMT Surabaya.
Alumnus S-1 Teknologi
Pendidikan FIP Unesa ini
meninggal pada Sabtu, 1
Agustus 2020 pukul 17.00
WIB di RS Haji.



Pada 30 Maret 2020 dan 12 April 2020 Aris masih sempat mengisahkan perjalanan hidupnya kepada reporter *Majalah Unesa* melalui *WhatsApp*. Aris adalah pemuda yang memiliki impian kuat untuk bisa menjadi manusia bermanfaat.

Impian itu bukan lahir secara tiba-tiba melainkan melalui proses panjang. Akumulasi pengalaman dan pengetahuannya yang membuat Aris memiliki impian mulia itu. Impian itu bukan sekadar impian belaka, melainkan impian yang ia realisasikan satu per satu.

Aris bercerita bahwa waktu masih duduk di bangku sekolah dasar, ia mengimpikan bisa menjadi pembajak sawah. "Saat itu saya hidup dengan kakek dan nenek di desa. Saya sering ikut Pakde membajak sawah. Saya rasa, menjadi pembajak sawah adalah aktivitas yang menyenangkan," tutur pria kelahiran 27 Mei 1987 itu.

Setelah lulus dari SDN 3 Klepu Sudimoro Pacitan pada 2000, Aris melanjutkan pendidikan ke SMPN 2 Sudimoro Pacitan. Pengalaman dan pengetahuannya pun bertambah sehingga impian Aris pun ikut berubah. Pada masa ini, ia memiliki impian atau cita-cita sebagai pegawai *laundry*.

Impian itu pun bukan tanpa latar belakang. Aris mengisahkan, impian itu lahir karena saat itu ia memiliki saudara yang bekerja sebagai pegawai *laundry* di Surabaya. Ketika mereka pulang, mereka sudah bisa membawa kendaraan bermotor roda dua.

Namun, ternyata impian untuk menjadi pegawai *laundry* tidak bisa Aris realisasikan. Aris justru menjadi juragan *laundry*. Pada 2012 ia membuka usaha *laundry* dan pada 2014, usaha *laundry* itu berkembang menjadi dua cabang.

Cita-cita atau impian Aris kembali berubah ketika duduk di bangku SMAN 3 Nganjuk. Kali ini ia bercita-cita ingin menjadi guru. Hal itu karena saat sekolah SMA, Aris ikut pamannya. Kebetulan profesi pamannya adalah guru.

Dalam bayangan Aris, menjadi guru itu enak. Hanya mengajar dan siang hari sudah bisa pulang. Berbeda dengan profesi-profesi lainnya, seperti PNS di

Pemda.

"Setelah di bangku kuliah dan sampai saat ini, cita-cita saya berubah total. Sudah tidak sekadar mengarah pada kepentingan pribadi lagi. Dulu memang belum muncul pikiran terkait efek dari impian itu kepada orang lain. Namun, saat ini saya lebih cenderung punya impian yang bisa ikut memberikan sumbangsih kepada banyak orang," tutur suami dari Destita Shari, S.Pd., M.Pd., M.M. itu.

Apakah semua impian Aris sudah tercapai? Meskipun sudah banyak dari impian-impianya tercapai, ternyata masih ada impian yang belum berhasil ia capai. "Saya ingin membuat sebuah perusahaan besar yang bisa mempekerjakan banyak orang dan bisa memberi manfaat kepada banyak orang. Selain itu, saya masih mempunyai mimpi menjadi seorang pemimpin yang bisa memberikan manfaat kepada masyarakat umum dengan kebijakan-kebijakan yang berpihak kepada masyarakat yang saya pimpin," jelas Aris.

Baru Satu Tahun, Aris Diangkat Jadi Ketua

Bagi Aris, masuknya ia ke Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi International Business Management (STIE IBMT) Surabaya serasa jawaban atas impiannya semasa duduk di bangku SMA. Ia menjadi guru dan jam kerjanya bisa lebih fleksibel sehingga tetap bisa menjalankan aktivitas-aktivitas sosialnya.

Aris bercerita proses masuk STIE IBMT Surabaya hingga bisa menjadi ketua di kampus itu. Setelah menikah pada 2018, Aris menghadapi tiga pilihan sekaligus dalam melanjutkan karier atau pekerjaan di tiga instansi yang berbeda. Akhirnya ia memutuskan untuk memilih tempat yang bisa fleksibel dalam berkarier. Sebab pada 2018 itu ia masih memegang beberapa aktivitas yang tidak bisa ditinggalkan. Ia mempunyai dan menjadi direktur utama CV. Artha Karya Nusantara, menjadi pendiri dan direktur eksekutif Jatim Institute, dan masih menjabat sebagai Ketua DPP KNPI.

"Setelah saya pertimbangkan, jika masuk dalam perguruan tinggi saya

masih bisa dan ikut membesarkan aktivitas yang sedang saya jalani," tegas ayah dari Affandra Tsaqib Winarto itu.

Aris mengaku bahwa masuknya ke STIE IBMT Surabaya tidak terlepas dari kepercayaan karena sebenarnya ia tidak punya pengalaman di bidang akademik atau kedosenan. *Background* aktivitasnya lebih banyak pada tataran organisasi.

Menurut Aris, proses masuk ke kampus itu sangat singkat. Sekitar Juni ia ditelepon kawannya dari Jakarta. Ia meminta Aris ikut serta membesarkan kampus. Mulanya Aris menolak mengingat belum memiliki pengalaman di bidang akademik. Namun, kawannya tetap memberikan kepercayaan itu dengan konsekuensi ia akan membimbing dan mengawal proses di kampus itu. Pada Agustus kawannya datang ke Surabaya dan mengajak diskusi terkait dengan kampus yang ingin ia ambil alih dengan tetap memberikan kepercayaan pengelolaannya kepada Aris.

"Saya masuk di kampus itu. Pertama saya ikut mempelajari cara mengelola kampus. Ternyata sangat rumit karena awalnya saya berangkat dari perguruan tinggi negeri. Saya pikir mudah sekali untuk mencari mahasiswa. Ketika masuk di perguruan tinggi swasta ternyata sangat menantang," kenang Aris.

Pada September 2018 Aris mulai aktif di kampus. Ia juga diberi amanah untuk masuk dalam struktur sebagai wakil ketua 1 yang membawahi bidang akademik. Ia juga diamanahi sebagai ketua harian atau yang meng-*handle* aktivitas-aktivitas kampus selama ketua tidak bisa hadir. Saat itu, ketuanya adalah Dr Haidar Rusman yang aktivitas sehari-harinya di Jakarta.

"Semakin masuk di dalam proses pengelolaan kampus, sebenarnya saya merasa semakin berat karena tanggung jawab kami selain memberi pelayanan, mencari mahasiswa, juga memikirkan gaji karyawan yang saat itu kondisi kampus dari jumlah mahasiswa sangat tidak memungkinkan untuk *support* semua wilayah," ujarnya.

Satu tahun berjalan di kampus itu, pada Juli 2019 Yayasan memberikan



BIODATA SINGKAT

Nama : Aris Winarto, S.Pd., M.M.
 Lahir : 27 Mei 1987
 Meninggal : 1 Agustus 2020
 Istri : Destita Shari, S.Pd., M.Pd., M.M.
 Anak : Affandra Tsaqib Winarto

ORGANISASI:

Presiden BEM Unesa 2012
 HMI Badko Jatim 2013 – 2015
 Direktur Eks Jatim Institute sampai 2020
 Ketua DPP KNPI 2019 – 2021
 Sekretaris humas ABPTSI 2019-2023
 Sekretaris Bidang Kerja Sama IKA Unesa

PROFESI:

Direktur CV. Artha Karya Nusantara sampai sekarang (2020)
 Ketua STIE IBMT 2019 – 2024
 Ketua Yayasan Bhakti Anjuk Ladang sampai sekarang (2020)
 Media Center KPU Surabaya 2015
 Tenaga Pendamping Koperasi dan UMKM Prov. Jatim 2016
 Direktur operasional OrbitPoll sampai sekarang (2020)

amanah kepada Aris untuk memimpin kampus itu. Aris diangkat menjadi Ketua STIE IBMT Surabaya. Pada 30 September 2019 menjadi momen kali pertama Aris mewisuda mahasiswanya di Hotel Haris.

Kebijakan Kuliah Gratis

Selain fleksibilitasnya, alasan kuat lainnya Aris masuk STIE IBMT Surabaya adalah karena impiannya untuk bisa menjadi manusia bermanfaat kepada orang lain. “Saya meyakini, di IBMT saya dapat membantu banyak orang, misal kondisi yang memang dulu pernah saya alami tentang kaitan dengan finansial. Untuk masuk perguruan tinggi itu sangat sulit kalau tidak memiliki uang yang cukup,” terang mantan Presiden BEM Unesa periode 2012—2013 itu.

Aris bercerita, sebenarnya pada 2006 ia diterima di Universitas Negeri Surabaya. Namun, ketika tiba waktu membayar ia tidak mempunyai uang sama sekali. Tahun itu Aris pun gagal kuliah.

Akan tetapi, Aris tidak patah semangat. Selama satu tahun berjalan ia berjuang untuk bisa masuk perguruan tinggi negeri dengan cara bekerja di percetakan. Hampir setiap hari ia belajar buku SBMPTN. Pada 2007 ia ikut lagi tes SNMPTN dan diterima lagi di Unesa dengan program studi yang berbeda dari sebelumnya.

Apesnya, saat itu lagi-lagi ia tidak mempunyai uang yang cukup untuk membayar biaya awal. Hal itu memaksa Aris berbohong kepada salah satu pimpinan kampus. “Saya masih ingat persis namanya, Pak Saikun, yang mungkin saat ini masih aktif di Unesa,” kenangnya.

Saikun meminta orang tua Aris datang ke kampus karena saat itu Aris hanya memiliki uang separuh dari biaya awal. Namun, Aris bilang bahwa bapaknya ada di luar pulau sedangkan ibunya ada di kampung, padahal sebenarnya bapak dan ibunya ada di Surabaya. Saat itu bapaknya masih bekerja sebagai tukang dan ibunya bekerja sebagai pembantu rumah tangga di salah satu perumahan di dekat Juanda.

“Akhirnya saya meminta kebijakan beliau agar saya bisa tetap masuk dan kuliah di Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya,” kata Aris.

Saikun pun memberikan kebijakan untuk membuat surat permohonan penundaan biaya dan surat keterangan

tidak mampu dari desa. Aris segera minta tolong kepada kakaknya yang ada di desa untuk membuat surat keterangan tidak mampu. Dengan bekal surat itu ia bisa masuk kampus dengan biaya setengah dan akan dilunasi pada bulan Oktober.

Siapa sangka, pada bulan Oktober, sebelum Aris melunasi separuh biaya awal, kebetulan ada beasiswa dengan syarat danem tertinggi. Setiap prodi memiliki jatah untuk dua mahasiswa. Kebetulan Aris menjadi salah satu di antara dua orang yang mempunyai danem tertinggi saat lulus SMA. Ternyata uang itu cukup untuk melunasi biaya awal masuk Unesa.

Pengalaman itu menjadi pengalaman berkesan dan sangat membekas dalam diri Aris. Ia sadar betul bahwa tidak mudah untuk bisa masuk ke perguruan tinggi. Salah satu hambatan utamanya adalah finansial.

Ketika memimpin kampus pun ia berusaha membuat kebijakan-kebijakan yang berpihak kepada kepentingan masyarakat. Pada 2020, Aris membuka ruang kesempatan kepada siapa pun yang ingin melanjutkan studi dan tidak mempunyai cukup uang untuk biaya, seperti anak yatim piatu. “Saya memberikan kuota 30 mahasiswa untuk kuliah secara gratis di IBMT,” jelas Aris.

Kepada generasi milenial, Aris berpesan agar giat belajar untuk mengembangkan karier dan mengembangkan kemampuannya di bidang apa pun. “Asah satu *skill* atau kuasai salah satu bidang tanpa meninggalkan bidang-bidang lainnya. Dan yang lebih penting adalah menjaga kepercayaan, menjalin silaturahmi, dan mementingkan masa depan,” pungkask Aris.

Namun, waktu begitu cepat berlalu. Perjuangan Aris untuk mewujudkan impian-impianya belum selesai. Aris dipanggil oleh Tuhan Yang Maha Esa. Semoga semua amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT dan semua dosanya diampuni. Selamat jalan sang pejuang. Jejak baikmu jadi inspirasi dan teladan bagi kami. ■ (SYAIFUL RAHMAN)

Unit Kegiatan Mahasiswa MTQ Unesa berawal dari gagasan orisinal mahasiswa SPMB Tahfidz Unesa angkatan 2018.

UKM yang berada di bawah bimbingan dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) Unesa merupakan wadah bagi seluruh mahasiswa pecinta Al-Qur'an di Unesa. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) diresmikan pada Januari 2019 dan memiliki sekretariat bertempat di kompleks Masjid Baitul Makmur I Unesa Ketintang.

"UKM ini merupakan gagasan orisinal dari mahasiswa SMPB tahfidz angkatan 2018 untuk mewadahi teman-teman pecinta Al-quran. Karena, untuk saat ini teman-teman mahasiswa sangat membutuhkan wadah seperti ini untuk meningkatkan dan mengasah kemampuan mereka dalam segala jenis lomba," kata Muhammad Ali, Ketua UMK MTQ saat wawancara *online* pada Jumat 14 Agustus 2020.

Muhammad Ali mengatakan, visi yang dicanangkan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa ini adalah maju berprestasi bersama Al-Quran. Sedangkan, misi yang diusung adalah menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa yang dapat mengembangkan potensi mahasiswa dalam bidang Al-Quran dan penghafal Al-quran untuk terus mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki guna mencapai prestasi yang membanggakan baik di kancah nasional maupun internasional.

"Sejalan dengan itu, tujuan dibentuknya UKM MTQ adalah untuk membantu mahasiswa pecinta Al-quran dalam mempelajari, mengasah, mempertahankan, dan mengembangkan minat dan bakatnya dalam bidang Al-Qur'an," ujar Muhammad Ali.

Lebih lanjut, Muhammad Ali menjelaskan terkait jumlah anggota dan kegiatan UKM MTQ Unesa. Ia mengatakan bahwa UKM MTQ ini mendapat respon dan antusias yang sangat baik dari mahasiswa Unesa. Saat ini, sudah ada 218 mahasiswa yang bergabung dalam UKM MTQ yang berasal dari setiap jurusan di Unesa.



Sementara itu, ada berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh UKM MTQ seperti pengenalan MTQ dan berbagai macam pelatihan yang dapat menunjang dan meningkatkan potensi anggota.

Raih Berbagai Prestasi

Meski terbilang baru, namun UKM ini telah berhasil mendapatkan berbagaimacam prestasi. Beberapa prestasi yang berhasil diraih adalah Juara 1 Lomba Khattil Qur'an Tingkat Fakultas di FBS, Juara 1 Musabaqoh Khattil Qur'an MTQM Tingkat Universitas, Juara Harapan 3 Cabang Khatthil Qur'an Golongan Kontemporer Putri pada MTQMN XVI di Unsyiah Kuala Banda Aceh, Juara 2 MTQ Cabang Tilawah_MTQ tingkat Fakultas (FBS) Unesa, Juara 1 MTQM Cabang Tilawah Putra_MTQ Tingkat Universitas Negeri Surabaya, Juara 2 Musabaqoh Fahmil Qur'an_MTQ Tingkat Fakultas (FBS) Unesa, Juara 2 MHQ 20 Juz_MTQM Tingkat Universitas Negeri Surabaya, Juara 3 Cabang Tilawah MTQ Tingkat Fakultas (FISH) & Juara 2 kategori Musabaqoh Syarhil Qur'an Tingkat Fakultas (FISH) Unesa, Juara 3 Cabang Tilawah_MTQ Umum se Jawa Timur, Juara 1 MHQ 10 Juz_MTQ Tingkat Fakultas (FIP) Unesa, Juara 2 Debat_MTQM Unesa dan masih banyak lagi.

Muhammad Ali menambahkan, seluruh mahasiswa aktif Universitas

PRESTASI: *Perwakilan Unesa mampu menorehkan prestasi.*

Negeri Surabaya bisa terlibat aktif dalam kegiatan UKM MTQ. Para mahasiswa bisa mendaftar melalui *open recruitment* yang biasa dilaksanakan setelah PKKMB, sedangkan untuk pendaftaran pengurus dilakukan setelah Musyawarah Anggota (MA).

Selain itu, jelas Ketua UKM MTQ, UKM ini memiliki berbagai macam keunikan dan keistimewaan. Selain belajar berorganisasi, mahasiswa juga dapat melatih dan meningkatkan bakat yang dimiliki dengan terus berlatih bersama-sama.

"Menurut saya banyak sekali kelebihan dan keistimewaan dari UKM ini. Sebab, belajar berorganisasi, mahasiswa juga dapat menyalurkan bakat yang dimilikinya," ujar Muhammad Ali.

Muhammad Ali juga menyatakan bahwa UKM MTQ akan terus berusaha untuk menjadi UKM yang terbaik bagi Unesa dengan terus meningkatkan

potensi yang dimiliki oleh anggota UKM agar dapat memberikan prestasi bagi Unesa baik di kancah nasional maupun internasional. ■ (WULIDA)



MENGGAGAS INDUSTRI KREATIF DI TENGAH COVID 19

Dr. Najlatun Naqiyah, M.Pd.
Dosen Bimbingan Konseling FIP Unesa

Dosen sebagai pengajar dan peneliti yang mendampingi mahasiswa perlu membaca dan mendorong mahasiswa untuk melahirkan karya dan produk yang berguna bagi kesejahteraan kemanusiaan. Apa saja yang dipersiapkan dalam mengembangkan usaha kreatif di kalangan mahasiswa di kampus?

Kampus merupakan tempat belajar intelektual muda yang kreatif. Hal ini ditunjukkan oleh kalangan mahasiswa yang berusia produktif di tengah pencarian identitas diri positif. Kekuatan kampus terletak pada kekuatan mahasiswa. Mereka penuh ide dan gagasan baru yang relevan dengan realitas.

Dinamika pergerakan mahasiswa di era digital terus baru. Persaingan bisnis yang ketat. Tenaga muda dengan ide-ide berlian lahir dari diskusi-diskusi mahasiswa dan dosen serta pelaku usaha. Pergulatan ilmu pengetahuan dan teknologi memecahkan masalah. Maka kekuatan kampus sebagai pioner perubahan berpeluang menggagas industri kreatif. Hal ini bisa melihat produk-produk dan karya gagasan mahasiswa dalam pemenuhan tugas-tugas akademik dan pengabdian.

Produk mahasiswa dihasilkan oleh Sumber Daya Manusia yang handal. Karya asli dan baru serta otentik membantu menyelesaikan masalah



COVID 19. Pergolakan batin dan jiwa mereka memecahkan persoalan hidup yang mereka hadapi pada masanya.

Dosen sebagai pengajar dan peneliti yang mendampingi mahasiswa perlu membaca dan mendorong mahasiswa untuk melahirkan karya dan produk yang berguna bagi kesejahteraan

kemanusiaan. Apa saja yang dipersiapkan dalam mengembangkan usaha kreatif di kalangan mahasiswa di kampus?

Pertama, berpikiran terbuka. Kreativitas membutuhkan toleransi dan cakrawala yang luas. *Open minded* adalah menerima banyak pendapat dari berbagai sudut pandang. Orang terbuka terhadap sesuatu yang baru mau belajar banyak hal. Hati tertutup membuat pikiran sempit dan terpaku pada satu hal. Pikiran kreatif melahirkan alternatif peluang melakukan kegiatan positif. Menerima masukan informasi yang difilter melalui saringan hati dan jiwa mampu membangun ide dan gagasan baru. Ide otentik akan membuat maju.

Contoh, dalam industri pendidikan, seorang memiliki karier yang jelas menjadi tenaga pengajar baik sebagai guru atau dosen. Namun, jika nanti melamar menjadi guru tidak diterima sebagai guru PNS, karena persaingan sangat ketat dan tidak ada penerimaan PNS setiap tahun, bisa melamar menjadi guru di

sekolah swasta. Namun, jika sekolah daring dan siswa belajar dari rumah, sekolah tidak menerima lowongan sebagai guru, tidak boleh putus asa. Bisa mengambil keputusan menjadi guru tidak tetap atau sukarelawan atau memilih pekerjaan lain yang bisa dikerjakan dalam industri pendidikan.

Persaingan sangat tajam dan peluang yang kecil, individu perlu alternatif lain. Jika tidak bisa terpenuhi rencana nomor satu, punya rencana yang kedua dan ketiga sampai ke-100. Misalnya, bisnis dalam industri pendidikan membangun ekonomi kreatif dengan mengembangkan bentuk digital, membuat video pembelajaran, permainan mendidik, animasi dan fotografi. Isi mengarah ke tujuan pembelajaran. Individu perlu berpikir secara terus menerus bagaimana cara menjadi lebih baik dan lebih sejahtera? Apa yang bisa dikerjakan pada era new normal saat belajar di rumah agar tetap produktif berkarya?

Kedua, keberanian menjalankan ide dan gagasan. Seringkali banyak keinginan tetapi tidak dilakukan. Akhirnya harapan tersebut berlalu dan tetap dengan status *quo*. Berani menjalankan ide-ide baru dan berani menghadapi resiko dan menerima konsekuensi. Kesiapan perilaku baru menguatkan kesadaran bahwa setiap keputusan membawa dampak perubahan. Keyakinan positif akan menambah kebaikan bagi diri sendiri dan lingkungan.

Mungkin, gagasan baru sering ditolak karena menabrak status *quo*, namun, jika ide tersebut terus dilakukan dengan keteguhan dan kesabaran, hasil akan terlihat di akhir. Bahwa proses tidak akan mengkhianati hasil. Jika ide dan gagasan yang dilakukan membawa kemanfaatan bagi kesejahteraan manusia, butuh pengorbanan harta dan jiwa. Ide-ide besar membangun peradaban bangsa yang bersih dan berbudaya akhlak mulia butuh orang yang berani dan tegas.

Era pandemic covid 19, membawa pesan untuk mendekat dan tawakal pada Allah SWT, sang Pemberi Kehidupan. Penerapan hidup bersih, mencuci tangan dengan air yang

ERA PANDEMIC COVID 19, MEMBAWA PESAN UNTUK MENDEKAT DAN TAWAKAL PADA ALLAH SWT, SANG PEMBERI KEHIDUPAN. PENERAPAN HIDUP BERSIH, MENCUCI TANGAN DENGAN AIR YANG MENGALIR DAN MENGGUNAKAN SABUN, MEMAKAI MASKER, SOCIAL DISTANCING DENGAN MENJAGA JARAK, MENAMBAH IMUN DENGAN OLAHRAGA DAN GIZI SEIMBANG ADALAH HAL-HAL HARUS SENANTIASA DILAKUKAN. PERUBAHAN KEHIDUPAN YANG LEBIH BAIK.

mengalir dan menggunakan sabun, memakai masker, *social distancing* dengan menjaga jarak, menambah imun dengan olahraga dan gizi seimbang adalah hal-hal harus senantiasanya dilakukan. Perubahan kehidupan yang lebih baik. Selalu di rumah jika tidak ada kebutuhan mendesak. Selalu waspada agar tidak tertular dan menularkan covid 19. Iklim dan suasana pandemi covid 19 tidak menjadi hambatan untuk terus eksis. Apa yang akan saya lakukan agar tetap produktif di era *new normal*? Perenungan mendalam agar melahirkan gagasan inovatif. Saat semua berantakan dan mengalami kesulitan di era covid, orang-orang yang terpilih yang mampu bertahan dan mengembangkan diri.

Ketiga, *networking* (jejaring kerja) yang luas. Industri kreatif butuh kolaborasi berbagai pihak. Kerja sama dengan pihak-pihak terkait dalam bidang ilmu dan teknologi informasi akan memudahkan pelaku usaha mengembangkan diri. Bagaimana agar menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu berkomunikasi di era *new normal*? Butuh kecerdasan hati dan pikiran. Etika moral memegang peran dalam berkomunikasi efektif.

Pada kesempatan ini, kesabaran adalah urusan yang sangat penting agar bisa melewati musibah korona. Semoga Yang Maha Tinggi memberikan pelajaran bagi hamba yang belum mengetahui. Mari, banyak membaca dan mendengar ilmu pengetahuan agar mampu menyadari Keesaan Allah SWT Yang Maha Besar dan Maha Mengetahui. ■



LABORATORIUM MERDEKA BELAJAR UPAYA UNESA DUKUNG KEBIJAKAN KAMPUS MERDEKA

Oleh **Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes**
(Rektor Universitas Negeri Surabaya)

Merdeka Belajar - Kampus Merdeka merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil.

Sebagaimana diketahui, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim telah meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar untuk jenjang Pendidikan dasar dan menengah. Kali ini, kebijakan Merdeka Belajar ditujukan pada Perguruan Tinggi yang diberi tajuk Kampus Merdeka. Kebijakan Kampus Merdeka ini merupakan kelanjutan dari konsep Merdeka Belajar yang pelaksanaannya paling memungkinkan untuk segera dilaksanakan karena tidak sampai mengubah Peraturan Pemerintah ataupun Undang-Undang, tapi hanya mengubah peraturan menteri.

Merdeka Belajar - Kampus Merdeka ini merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil.

Ada empat kebijakan yang tertuang dalam Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. Pertama adalah otonomi bagi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Swasta (PTS) untuk melakukan pembukaan atau pendirian program studi (prodi)

baru. Otonomi ini diberikan jika PTN dan PTS tersebut memiliki akreditasi A dan B dan telah melakukan kerja sama dengan organisasi dan/atau universitas yang masuk dalam *QS Top 100 World Universities*. Kerja sama dengan organisasi mencakup penyusunan kurikulum, praktik kerja atau magang, dan penempatan kerja bagi para mahasiswa.

Kebijakan Kampus Merdeka yang kedua adalah program *re-akreditasi* yang bersifat otomatis untuk seluruh peringkat dan bersifat sukarela bagi perguruan tinggi dan prodi yang sudah siap naik peringkat. Akreditasi yang sudah ditetapkan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) tetap berlaku selama 5 tahun namun akan diperbaharui secara otomatis.

Pengajuan *re-akreditasi* PT dan prodi dibatasi paling cepat 2 tahun setelah mendapatkan akreditasi yang terakhir kali. Untuk perguruan tinggi yang berakreditasi B dan C bisa mengajukan peningkatan akreditasi kapanpun. Akreditasi A akan diberikan kepada perguruan tinggi yang berhasil mendapatkan akreditasi internasional. Daftar akreditasi internasional yang diakui akan ditetapkan dengan Keputusan Menteri.

Evaluasi akreditasi akan dilakukan BAN-PT jika ditemukan

penurunan kualitas yang meliputi pengaduan masyarakat dengan disertai bukti yang konkret, serta penurunan tajam jumlah mahasiswa baru yang mendaftar dan lulus dari prodi ataupun perguruan tinggi.

Kebijakan Kampus Merdeka yang ketiga terkait kebebasan bagi PTN Badan Layanan Umum (BLU) dan Satuan Kerja (Satker) untuk menjadi PTN Badan Hukum (PTN BH). Kemendikbud akan mempermudah persyaratan PTN BLU dan Satker untuk menjadi PTN BH tanpa terikat status akreditasi.

Sementara itu, kebijakan Kampus Merdeka yang keempat akan memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar prodi dan melakukan perubahan definisi Satuan Kredit Semester (SKS). Perguruan tinggi wajib memberikan hak bagi mahasiswa untuk secara sukarela mengambil ataupun tidak SKS di luar kampusnya sebanyak dua semester atau setara dengan 40 SKS. Ditambah, mahasiswa juga dapat mengambil SKS di prodi lain di dalam kampusnya sebanyak satu semester dari total semester yang harus ditempuh. Hal ini tidak berlaku untuk prodi Kesehatan.

Dukung dengan Laboratorium Merdeka Belajar

Guna mendukung kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, Unesa telah melakukan berbagai kajian terkait penerapan kebijakan tersebut dengan merumuskan kurikulum yang menunjang Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka pada prinsipnya sama dalam arti belajar. Namun, pada kurikulum tersebut ada kebebasan bagi mahasiswa untuk mengambil satu semester di luar program studi di Unesa.

Dalam kaitannya dengan hal itu, Unesa telah merumuskan pola 5-1-2 yakni mahasiswa akan belajar di prodi selama 5 semester, 1 semester di prodi lain dan 2 semester belajar di luar kampus seperti magang, KKN dan sebagainya.

Mahasiswa angkatan 2020 dan 2019 pada semester lima, boleh mengambil mata kuliah apapun di luar program studi lain. Namun, terdapat pilihan lain yang bisa menjadi alternatif bagi mahasiswa. Tentunya, mereka tetap diberikan kebebasan untuk memilih apa yang akan dipelajari.

Selain menyiapkan kurikulum, untuk menunjang pembelajaran di Kampus, Unesa juga menyediakan fasilitas Laboratorium Merdeka Belajar. Fasilitas Laboratorium Merdeka Belajar ini dimaksudkan untuk memberikan pesan bahwa belajar tidak harus dilakukan di dalam kelas. Tetapi, mahasiswa dapat bebas belajar di luar sembari menikmati udara segar.

Konsep awal Laboratorium Merdeka Belajar ini adalah hutan kampus Unesa. Seiring berjalannya waktu, hutan kampus ternyata juga bisa dipakai sebagai Laboratorium Merdeka Belajar. Di dalam hutan kampus itu diberikan berbagai fasilitas untuk kegiatan mahasiswa baik akademik maupun nonakademik.

Sebelum ada Laboratorium Merdeka Belajar, Hutan Unesa telah didesain sedemikian rupa dengan berbagai fasilitas yang menunjang Pendidikan. Oleh karena itu, dengan adanya kebijakan dari Kemedikbud tentang

Selain menyiapkan kurikulum, untuk menunjang pembelajaran di Kampus, Unesa juga menyediakan fasilitas Laboratorium Merdeka Belajar. Fasilitas Laboratorium Merdeka Belajar ini dimaksudkan untuk memberikan pesan bahwa belajar tidak harus dilakukan di dalam kelas. Tetapi, mahasiswa dapat bebas belajar di luar sembari menikmati udara segar.

Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Unesa tinggal mengelaborasi dengan fasilitas hutan kampus yang sudah ada.

Laboratorium Merdeka Belajar disiapkan sesuai kebutuhan fakultas masing-masing. Semisal, FMIPA akan difasilitasi beberapa tanaman dan hewan untuk dijadikan uji coba. Dengan demikian, mahasiswa dari jurusan Biologi bisa mengembangkan terkait dengan memadukan berbagai famili hewan. Sebab, di area hutan kampus tersebut akan ada lahan khusus untuk taman hewan-hewan seperti kelinci, rusa, dan sebagainya. Hal itu tentu saja sangat membantu untuk pengembangan keilmuan di bidang MIPA atau saintek.

Selain itu, di hutan kampus itu dapat digunakan untuk pengembangan seni dan budaya. Sebab, di Hutan Kampus tersebut dilengkapi berbagai fasilitas seperti joglo, tempat workshop untuk praktik perupa dan desain, serta berbagai fasilitas lain yang dapat digunakan untuk mengembangkan keilmuan dan keterampilan seni budaya.

Selain tempat workshop, bakat-bakat seni lain seperti Seni Tari dan Seni Musik juga akan diberikan wadah berekspresi seperti panggung terbuka. Diharapkan dengan panggung terbuka tersebut bakat-bakat mahasiswa di bidang seni tari, musik, dan sebagainya dapat senantiasa dikembangkan. Bahkan, penampilan mereka juga bisa dijadikan sebagai salah satu penilaian tugas perkuliahan.

Selain bidang seni, tak lupa bidang olahraga pun akan diperhatikan. Di laboratorium belajar Unesa itu akan dilengkapi fasilitas untuk pengembangan olahraga *outdoor*. Berbagai peralatan olahraga akan disediakan untuk menunjang pengembangan bidang olahraga. Peralatan-peralatan olahraga tersebut akan disediakan di lokasi yang berada di sebelah kolam.

Tidak hanya terkait fasilitas yang menunjang pendidikan, Laboratorium Merdeka Belajar juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas dengan konsep rekreasi seperti budidaya ikan, *camping ground*, *jogging track*, *spot selfie* dan tempat untuk menggelar pesta *outdoor*.

Dengan berbagai fasilitas tersebut, Laboratorium Unesa ke depan tidak hanya bisa dimanfaatkan oleh sivitas akademika saja, tetapi masyarakat umum juga bisa menjadikan tempat tersebut sebagai wahana untuk pembelajaran. ■

MENGAJAR YANG TERSTRUKTUR DAN TERUKUR

Oleh SYAIFUL RAHMAN

Buku Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran dan Kaidah Penulisan Alat Penilaian ini mengulas secara rinci mulai dari filosofi hingga implementasi evaluasi dan penilaian pembelajaran. Oleh karena itu, buku ini sangat penting dimiliki oleh setiap guru khususnya.



THE BOOK

Pendidikan dipercaya sebagai kunci utama untuk meraih masa depan gemilang. Kualitas pendidikan suatu bangsa sangat menentukan masa depan bangsa dan negara bersangkutan. Tak heran bila setelah dijatuhkannya bom atom di Heroshima dan Nagasaki, hal pertama dan penting yang ditanyakan oleh Kaisar Hirohito adalah jumlah guru yang masih hidup.

Bila diteliti secara hati-hati, suatu negara yang berhasil menjadi negara maju pasti selalu didukung oleh pendidikan berkualitas di dalamnya. Semakin banyak lembaga pendidikan berkualitas di dalam suatu negara, semakin maju pula negara tersebut. Sebut saja lembaga-lembaga pendidikan berkualitas seperti Harvard University, Oxford University, Stanford University, MIT, dan lain-lain. Kemudian bisa dilihat bagaimana kemajuan negara yang memiliki lembaga-lembaga pendidikan tersebut.

Malcolm X pernah mengatakan bahwa pendidikan adalah paspor ke masa depan. Sebab besok adalah milik

mereka yang mempersiapkannya hari ini. Itulah mengapa setiap negara berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang dimiliki.

Indonesia menganggarkan 20 persen dari APBN untuk dana pendidikan. Sebuah anggaran yang sangat besar bila digunakan dengan optimal. Meskipun harus diakui bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih perlu terus ditingkatkan. Apalagi bila melihat hasil dari berbagai survei yang dilakukan oleh lembaga-lembaga survei dunia. Termasuk hasil survei PISA yang menempatkan Indonesia dalam urutan ketiga dari bawah.

Untuk membangun pendidikan berkualitas memang bukan pekerjaan satu malam. Dibutuhkan komitmen dan konsistensi yang berkesinambungan. Serta sinergi seluruh pihak demi kemajuan bersama.

Salah satu langkah dalam memperbaiki pendidikan Indonesia, pemerintah selalu menyesuaikan kurikulum pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman. Meskipun menghadapi pro-kontra, perubahan kurikulum sudah menjadi sebuah keniscayaan, persis sama dengan perubahan itu sendiri.

Namun, problem yang sering dihadapi adalah kesiapan para stakeholder dalam menyambut perubahan tersebut. Mengubah manusia tidak semudah mengubah kurikulum di atas kertas. Acap kali pemerintah menghadapi banyak tantangan kala harus melakukan sosialisasi perubahan kurikulum.

Semua itu berkaitan dengan hal yang kompleks, seperti kompetensi, sarana, prasarana, dan *mindset*. Oleh karena itu, sangat penting adanya panduan dan pedoman pendukung yang mudah diterima oleh para pemangku kepentingan. Khususnya oleh para guru sebagai person yang secara langsung bersentuhan dengan peserta didik, generasi penerus masa depan.

Pedoman atau panduan itu perlu mengulas praktik pendidikan secara

komprehensif. Mulai dari filosofi hingga implementasi di lapangan. Khususnya terkait evaluasi dan penilaian proses pembelajaran.

Mengapa evaluasi dan penilaian ini amat penting? Setidaknya ada beberapa alasan utama. Pertama, penyamaan tolok ukur keberhasilan sehingga pengambil kebijakan dapat mengambil kebijakan yang tepat demi kemajuan pendidikan. Kedua, untuk melihat apakah proses pembelajaran yang dilakukan berhasil sesuai harapan atau masih perlu disempurnakan.

Buku *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran dan Kaidah Penulisan Alat Penilaian* ini mengulas secara

rinci mulai dari filosofi hingga implementasi evaluasi dan penilaian pembelajaran. Oleh karena itu, buku ini sangat penting dimiliki oleh setiap guru khususnya. Dengan pendidikan yang terstruktur dan terukur makan diharapkan kualitas pendidikan Indonesia semakin baik. Kemudian pada gilirannya, negara dan bangsa Indonesia semakin maju dan meraih masa depan yang gemilang. ■

Syaiful Rahman adalah pecinta buku. Saat ini sedang belajar di program studi S-2 Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya!



DATA BUKU

JUDUL BUKU:

Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran dan Kaidah Penulisan Alat Penilaian

PENULIS:

Prof. Dr. Suparji, M.Pd.

PENERBIT:

CV. Prima Abadi Jaya

TAHUN:

Pertama, Januari 2020

TEBAL:

vi + 114 hlm

UKURAN:

17,6 cm x 25 cm

ISBN:

978-623-92858-0-7

PERESENSI:

Syaiful Rahman, Alumni Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Unesa



UNESA IKUTI EAST JAVA EXPLORATION (EJX) 2020

UNESA ikut berpartisipasi dalam ajang *East Java Exploration (EJX) 2020 batch 1* yang diselenggarakan pada 15 Agustus-5 September 2020 melalui daring. Selain Unesa, kegiatan ini juga diikuti oleh 57 mahasiswa dari berbagai universitas di Asia, Afrika, Amerika, dll.

Margaretta Puspa Dewi menjadi satu-satunya mahasiswa Unesa yang berpartisipasi dalam kegiatan *East Java Exploration (EJX) batch 1* tahun 2020 ini. Dalam kegiatan ini, Unesa akan menjelaskan tentang *Understanding Indonesian Language Diversity* atau mempelajari keberagaman Bahasa di Indonesia yang akan dilaksanakan pada Sabtu (22/8).

Kegiatan *East Java Exploration (EJX)* ini diselenggarakan oleh *Western Australia* berkolaborasi dengan 10 Universitas yang tergabung dalam *East Java University Consortium (WAEJUC)*. Ada 10 Universitas yang tergabung dalam *East Java University Consortium*, yakni Universitas Negeri Surabaya (Unesa), Universitas Airlangga (Unair), Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Universitas Brawijaya (UB), UPN Veteran Jatim, UIN Sunan Ampel, UIN Malik Ibrahim, Universitas Trunojoyo, dan Universitas Negeri Malang (UM).

Selain itu, ada 5 universitas dari *Westren Australia* yang turut berkolaborasi yaitu *Curtin University, West Australia University, Murdoch University, Edith Cowan University, dan Notre Dame University*.

Selama 12 hari, seluruh peserta akan belajar mengenai kelebihan dari setiap universitas dan mempelajari budaya dan pengetahuan tentang Jawa Timur. Tidak hanya itu, seluruh peserta juga diajak menjelajahi berbagai tempat wisata dan keindahan alam yang ada di Jatim secara virtual. ■ (WULIDA)



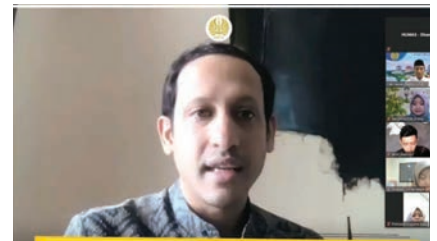
UNESA TINGKATKAN KERJA SAMA LUAR NEGERI

KEIRON SHEEHY dari *The Open University, United Kingdom* mengatakan, setiap *partnership* memiliki manfaat dan dampak masing-masing. Oleh karena itu, sangat penting untuk memilih *partnership* yang baik. Hal itu disampaikan dalam webinar yang diselenggarakan Unesa dalam rangka peningkatan kerja sama dengan universitas luar negeri pada bidang pendidikan yang mencakup sains, teknologi dan kemajuan nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Kamis, 13 Agustus 2020.

"Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kami melakukan berbagai upaya seperti bekerja sama dengan *academic partnership, 30,000+ employers, nursing and social work, BBC TV, dan social partnership network*. Webinar kali ini merupakan salah satu kolaborasi *The Open University* dan Universitas Negeri Surabaya dalam upaya meningkatkan pendidikan di bidang sains, dan teknologi," tandasnya.

Dalam sambutannya, Wakil Rektor Bidang Akademik, Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd mengungkapkan bahwa Unesa telah menjalin kerja sama bilateral di bidang pendidikan dengan universitas-universitas internasional. "Ini harapannya agar setiap universitas dapat berkolaborasi dan belajar dari tiap-tiap universitas," tegas Bambang saat membuka webinar.

Hadir sebagai pembicara antara lain Prof. Dr. Yatim Rianto, M.Pd, ketua kemitraan Unesa, Antonio Gutterres, Wakil Menteri Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Timor Leste, Nico Irawan, selaku Perwakilan *Rajamangala University of Technology Krungthep (UTK)*, Thailand, dan Yuan-Ron M, perwakilan *National Dong Hwa University, Taiwan*, serta Keiron Sheehy dari *The Open University, United Kingdom*. ■ (WULIDA)



MAS MENTERI BICARA PENTINGNYA INOVASI

PROGRAM Kampus Merdeka diharapkan mampu meningkatkan kualitas mahasiswa agar dapat memberikan kontribusi nyata dan berdampak pada pembangunan nasional Indonesia. Hal itulah yang disampaikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, dalam Webinar Nasional bertema *Recovery Pembangunan Nasional Pasca Pandemi melalui Konsep Pentahelix* yang diselenggarakan Universitas Negeri Surabaya (Unesa) pada Selasa (4/8).

Menurut Nadiem, pendidikan tidak dapat berdiri sendiri dalam pembangunan nasional, perlu kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, pengusaha, dan media. Sinergisitas kelima pilar tersebut biasa disebut dengan konsep *pentahelix*. Untuk mewujudkan hal itu, Kampus Merdeka diharapkan mendorong mahasiswa sebagai agen penggerak untuk berpartisipasi dalam kebutuhan pembangunan nasional. Ia mengibaratkan program tersebut sebagai "berlatih di laut terbuka" agar mahasiswa memiliki pemahaman kondisi, situasi serta kebutuhan negeri.

Rektor Unesa Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes mendukung penuh kebiban Kampus Merdeka. Hal itu, Rektor ungkapkan saat membuka acara webinar, Menurutnya, Kampus Merdeka bisa menjadi momentum peran akademisi dalam pembangunan nasional pasca pandemi.

"Pada prosesnya, konsep merdeka belajar ini akan memberikan pengaruh pada ekosistem *Pentahelix* yakni suatu sinergi yang menghubungkan perguruan tinggi dengan kebutuhan industri, dunia usaha, masyarakat dan pemerintah," terangnya. ■ (ZAFRAN)

Mengenal Lebih Dekat Bisnis Lunik yang Dirintis Mahasiswa FBS Unesa

BERAWAL DARI HOBI DAN TUGAS KEWIRAUSAHAAN

Lunik alias Lettering Unik. Itulah salah satu bisnis yang kini sedang digeluti lima mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni (FBS). Menariknya, bisnis ini bermula selain dari hobi, juga ditunjang tugas kewirausahaan di perkuliahan.

Kelima mahasiswa yang tergabung dalam bisnis ini adalah Fitri Nurdiansyah, Amalia Winda Prada, Igadya Muzdalifah, Kiki Widia Martha, dan Ledy Dian Sari. Bisnis yang dinamai “Lunik” alias lettering unik ini berawal dari tugas kewirausahaan yang mereka dapatkan semasa di bangku perkuliahan.

Selain itu, hobi yang sama di bidang lettering juga mendasari berdirinya Lunik. Dari situlah kemudian muncul produk Lunik yang secara tidak langsung bisa menambah pundi-pundi keuangan Fitri beserta tim lainnya.

“Lunik sendiri sebenarnya berawal dari tugas kewirausahaan pada tahun 2019. Kebetulan kita berlima memiliki hobi di bidang lettering, dan salah satu anggota kami ada yang sudah jago, akhirnya kami memutuskan untuk bikin Lunik,” terang Fitri.

Lunik sendiri merupakan produk yang di dalamnya diisi dengan seni menggambar huruf atau tulisan. Lebih spesifik, produk ini merupakan cara bagaimana seorang kreator memperindah suatu tulisan dan mengkresiasikan tulisan tersebut semenarik mungkin, sehingga pesan yang dibawa oleh tulisan lebih mudah dipahami pembaca.

“Kami berfikir jika *lettering* bisa dikreasikan sesuka hati. Selain itu, dapat diaplikasikan di media yang sederhana dan mudah dicari, seperti pada buku catatan, kartu ucapan, bantal, *lettering in frame*, kayu, serta tembok (mural),” jelas Fitri.

Saling Berbagi Tugas

Dalam menjalankan usahanya, lima mahasiswa yang berasal dari program studi Pendidikan Seni Rupa ini saling berbagi tugas. Fitri bertindak selaku penanggung jawab keseluruhan termasuk dalam hal administrasi dan keuangan, Amalia selaku *trainer* dan penanggung jawab desain, Igadya selaku penanggung jawab pemasaran, dan Ledy selaku penanggung jawab produksi.

“Kita memiliki tugas masing-masing, karena ada proyek yang bisa dikerjakan bersama, tapi tidak jarang proyek itu dikerjakan secara bergantian,” jelas Fitri.

Sasaran dari produk ini salah satunya adalah yang paling dekat dengan mereka, yakni sesama mahasiswa. Harga yang diberikan pun disesuaikan dengan besar kecilnya, serta tingkat kerumitan desain produk.

“Harga yang kami berikan bergantung pada pesannya. Tentunya juga disesuaikan dengan isi dan tingkat kerumitan,” kata Fitri.

Tidak hanya berbisnis, Fitri bersama teman-temannya juga membagikan ilmu melalui kegiatan *workshop lettering*, *open stand*, dan mengikuti lomba-lomba.

“Workshop Lunik merupakan *workshop lettering* (red: menggambar huruf) dengan pengenalan, penyampaian materi, dan praktik dengan dibimbing langsung oleh tim Lunik. Kami juga memiliki modul. Dalam workshop, kami menyediakan beberapa

alat dan bahan untuk belajar lettering, seperti brushpen, pensil dan medianya seperti kertas dalam bentuk kartu ucapan dan juga notebook Lunik. Jadi, karya dari *workshop lettering* bisa dibawa pulang peserta,” jelas Fitri lagi.

Dalam mengembangkan usahanya, Fitri bersama rekan-rekannya juga senantiasa melakukan diskusi dengan dosen mata kuliah kewirausahaan, Fera Ratyningrum, S.Pd, M.Pd dan DPA Muchlis Arif, S.Sn, M.Sn.

“Mereka sangat mendukung Lunik dan memberikan wawasan tentang kewirausahaan, sehingga Lunik bisa terus berkembang,” tambah Fitri.

Sebelum Pandemi, Sehari 50 Pesanan

Berbicara masa pandemi seperti saat ini, Fitri bersama rekan-rekannya yang biasanya menghasilkan 50 pesanan Lunik dalam sehari. Namun, kini agak menurun dan harus bekerja secara terpisah dari rumah masing-masing. Namun, hal tersebut tidak membuat semangat berkarya mereka menurun. Melalui *whatsapp group* (wag) mereka senantiasa bertukar ide untuk mengembangkan Lunik.

“Walaupun libur, kita tetap mengembangkan Lunik dengan terus berkarya. Salah satunya dengan membuat video kompilasi *lettering* dan ilustrasi untuk merespon pandemik covid-19 dengan teman-teman dari berbagai kota. Kami juga masih bisa mengembangkan ide-ide baru walaupun di rumah aja. Kami mengembangkan *lettering* dengan berbagai media lain seperti *lettering di*

[RASA]

bantal printing dan kaos serta membuat karya-karya *lettering* digital yang bisa di aplikasikan diberbagai media tersebut," ujar Fitri.

Fitri juga menjelaskan jika di awal masa pandemi, Lunik tidak menerima pesanan. Hal tersebut dikarenakan ketidakleluasaan anggotanya dalam melakukan pengerjaan pesanan. Terlebih, kendala susahya untuk tim bertemu dan berdiskusi secara langsung.

"Karena biasanya kami bersama ada di Surabaya dan kami kuliah sambil menjalankan usaha Lunik, tapi semenjak pandemi kami pulang ke daerah kami masing-masing. Namun kami senantiasa mencoba eksis di media online, karena sejak awal Lunik juga punya Instagram @Lettering_unik yang tetap eksis dari awal

dibentuknya Lunik. Bahkan baru-baru ini kami mulai menjual produk Lunik di *shopee*," jelas Fitri.

Sementara untuk proses penjualan selama masa pandemi, Fitri menjelaskan jika mereka berlima saling berbagi tugas sesuai kemampuan masing-masing untuk melakukan penjualan di daerah asal.

"Kami baru bisa *open order* lagi di bulan Juli, itu pun secara online, walaupun masih belum kondusif karena pandemi Covid19. Kami juga membagi beberapa tugas sesuai daerah dan keahlian masing-masing untuk menjual produk Lunik yang beragam variasinya. Semuanya bisa diorder secara online dan bisa dikirim ke pembeli tanpa bertemu secara langsung, ungkapnya.

Pencapaian ini tentunya

menjadi kebanggaan tersendiri bagi Fitri bersama timnya. Selain itu, pencapaian ini juga cukup menjawab tantangan generasi di zaman milenial yang dituntut serba bisa, sekalipun masih duduk di bangku perkuliahan.

"Dari Lunik kami bisa belajar banyak sekali hal-hal baru dan pengalaman baru. Kami juga bisa terus termotivasi untuk tetap berproses, terus maju, dan berkembang. Lunik yang awalnya hanya tugas kuliah kewirausahaan bisa membuat kami terus produktif berkarya dan berwirausaha," pungkas Fitri. ■(AV)





Universitas Negeri Surabaya menggelar acara tasyakuran atas izin pembukaan 10 program studi Sarjana Terapan pada Rabu (12/8). Kegiatan tasyakuran dilaksanakan di Laboratorium Merdeka Belajar (Hutan kampus) dihadiri Rektor, Para Wakil Rektor, para Dekan dari setiap fakultas dan kaprodi dari program-program studi sarjana terapan tersebut. Sebelum acara tasyakuran, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes, Rektor Unesa mengajak semua yang hadir bersepeda terlebih dahulu berkeliling Laboratorium Merdeka Belajar (Hutan kampus). ■ ADITH

TASYAKURAN IZIN PEMBUKAAN PRODI SARJANA TERAPAN



TASYAKURAN KENAIKAN PERINGKAT KLASTERISASI PERGURUAN TINGGI

Universitas Negeri Surabaya menggelar acara tasyakuran setelah berhasil mendapatkan kenaikan peringkat klasterisasi perguruan tinggi Indonesia pada Rabu (26/8). Kegiatan tasyakuran bertempat di Laboratorium Merdeka Belajar (Hutan kampus) dihadiri Rektor, Para Wakil Rektor, Dekan, Para Wakil Dekan 3 selingkung Unesa dan jajaran pimpinan lain selingkung Unesa. ■ ADITH





Unesa Crisis Centre (UCC)
Universitas Negeri Surabaya



WASPADA COVID 19
UNESA
CRISIS
CENTRE

Hotline COVID-19 UNESA

Apabila ada Civitas akademika UNESA
ada yang membutuhkan informasi
seputar COVID-19 dapat menghubungi
hotline COVID-19 UNESA di nomor

0815-6008-815

atau

crisiscenter@unesa.ac.id



WASPADA COVID 19
UNESA
CRISIS
CENTRE



@UCC_UNESA